

**PARTISIPASI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK BERMAIN DI RA
MUSLIMAT NU 21 KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Kumil Laila

NIM. 16160027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

November, 2020



**PARTISIPASI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK BERMAIN DI RA
MUSLIMAT NU 21 KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

Kumil Laila

NIM. 16160027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

November, 2020

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang...

Terukir do'a serta ucapan syukur alhamdulillah atas kemurahan dari Allah SWT,

Karya sederhanaku ini kupersembahkan kepada :

Ayahku Zainul Yusuf dan Ibuku Tarbiyah,

*yang senantiasa mencurahkan do'a restu, kasih sayang dan kerja keras demi
kesuksesan putra-putrinya tercinta.*

*Untuk kakak-kakakku yang aku sayangi, yang selalu mau mendengar keluh
kesahku, tak lupa memberikan dukungan dan memotivasiku.*

Adikku yang kubanggakan, yang setia menjadikanku agar lebih baik.

Seluruh keluarga besarku Bani Karyo Medjo yang selalu mendo'akanku.

*Para dosen, dosen pembimbingku yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta
bimbingan kepadaku.*

*Teman-teman seperjuangan, Keluarga Besar PIAUD 2016 yang tidak bisa
kusebutkan satu- persatu, yang telah menemaniku selama studi di UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang ini.*

*Segenap dewan pengasuh, pembina, ustadz, ustadzah, serta para gus dan ning
Pondok Pesantren Sabilurrosyad, yang telah memberikan pelajaran hidup bagiku
dan menjadikanku untuk lebih dewasa.*

*Tak lupa juga kepada orang-orang yang selalu ada disekitarku, yang ikut terlibat
dalam pahit manisnya kehidupanku dan tak akan pernah kulupakan.*

*Semoga Allah selalu memberikan rahmat, inayah serta hidayah-Nya untuk kita
semua. Aamiin*

MOTTO

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَآلِدُهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

“Tidak ada pemberian ibu, bapak yang paling berharga kepada anaknya daripada pendidikan akhlak mulia”.¹

(Hadits Riwayat At-Tirmidzi dan imam Al-Hakim dari sahabat Amr bin Sa’id bin Ash r.a.)²



¹Annisa Nurul Hasanah, *Hadis-hadis Keutamaan Mendidik Anak* (<https://bincangsyariah.com/kalam/hadis-hadis-keutamaan-mendidik-anak/>, diakses 07 Desember 2020 jam 22.00 wib)

LEMBAR PERSETUJUAN

**PARTISIPASI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI DALAM KELOMPOK BERMAIN DI RA MUSLIMAT NU 21
KOTA MALANG**

SKRIPSI

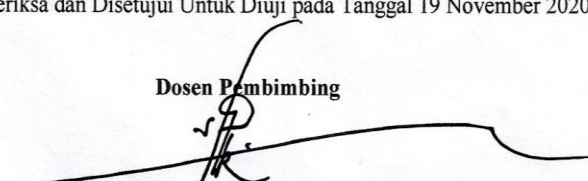
Oleh:

Kumil Laila

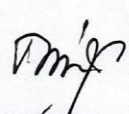
16160027

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diuji pada Tanggal 19 November 2020

Dosen Pembimbing


Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196910202006041001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. M. Samsul Ulum, MA
NIP. 197208062000031001

HALAMAN PENGESAHAN

PARTISIPASI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK BERMAIN DI RA MUSLIMAT NU 21 KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :
Kumil Laila (16160027)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 08 Desember 2020 dan telah dinyatakan

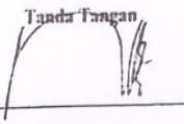
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Strata atau Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

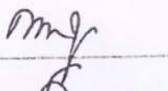
Panitia Ujian

Tanda Tangan

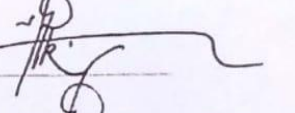
Ketua Sidang
Nurlaeli Fitriah, M. Pd.
NIP.197410162009012003

: 


Penguji Utama
Dr. Moh. Samsul Ulum, MA
NIP.197208062000031002

: 

Sekretaris Sidang
Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196910202006041001

: 

Pembimbing
Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196910202006041001

: 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UM Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M. Pd.
NIP.196508171998031003

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Kumil Laila
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 19 November 2020

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maliki Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Kumil Laila
NIM : 16160027
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Partisipasi Orang Tua terhadap Pendidikan Islam Anak
Usia Dini pada Kelompok Bermain di RA Muslimat NU
21 Kota Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196910202006041001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 November 2020

Yang membuat pernyataan,



Kumil Laila

NIM. 16160027

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberi kenikmatan iman, islam, dan ihsan. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "***PARTISIPASI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK BERMAIN DI RA MUSLIMAT NU 21 KOTA MALANG***" dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, para sahabat, *tabi'in*, dan semoga kita termasuk umatnya yang mendapat petunjuk sampai hari akhir.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Strata Satu pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi, inspirasi, arahan, dan dorongan. Oleh karena itu, kepada semua pihak yang telah membantu, penulis mengucapkan banyak terimakasih dengan harapan semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik. Ucapan terimakasih ini penulis haturkan kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Dr. H. Agus Maimun, M. Pd. Yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dr. Samsul Ulum, M. A. yang telah sabar dan memberikan pelayanan dengan baik.
4. Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Nurlaeli Fitriah, M. Pd. yang telah memberikan pelayanan, saran, kritikan terhadap proses pembuatan skripsi.
5. Dosen Pembimbing sekaligus dosen wali selama masa kuliah Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag. yang telah memberikan arahan, bimbingan serta waktu luangnya selama penulisan skripsi ini.

6. Kepala RA Muslimat NU 21 Kota Malang Uswatun Hasana, S. Psi. yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di Kelompok Bermain tersebut.
7. Para guru, staf, dan jajarannya serta orang tua anak didik di Kelompok Bermain RA Muslimat NU 21 Kota Malang atas kerjasama, keterbukaan, kesediaan, dan keikhlasannya dalam memberikan data dan informasi kepada penulis.
8. Bapak, Ibu, Kakak, Adik dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan do'a restu, dorongan dan mendidik penuh kesabaran sehingga penulis menjadi orang yang tegas, percaya diri, dan selalu mengingatkan untuk selalu belajar. Terimakasih juga untuk setiap do'anya sehingga membuat setiap urusan penulis dipermudah.
9. Segenap dewan pengasuh, pembina, ustadz, ustadzah, serta para gus, ning dan keluarga besar Pondok Pesantren Sabilurrosyad, yang telah memberikan pelajaran hidup bagiku dan menjadikanku lebih dewasa.
10. Teman-teman seperjuanganku Pondok Pesantren Sabilurrosyad Farhatul Atiqoh, Mukmila Fuaidatun Nisa', Nila Aisatul Husna, Hidayatul Maghfiroh, Iftitahur Rohmah, Rara Siti Masruroh, Aidatul Fikriyah, Dewi Mardiyah yang sudah memberikan motivasi, dorongan serta saran dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Segenap keluarga besar PIAUD 2016 atas kebersamaan, semangat dan kerjasamanya selama studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini.
12. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kami menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun, demi perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Malang, 23 November 2020

Penulis

Kumil Laila



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | | | | | | | |
|---|---|----|---|---|----|---|---|---|
| ا | = | a | ز | = | z | ق | = | q |
| ب | = | b | س | = | s | ك | = | k |
| ت | = | t | ش | = | sy | ل | = | l |
| ث | = | ts | ص | = | sh | م | = | m |
| ج | = | j | ض | = | dl | ن | = | n |
| ح | = | h | ط | = | th | و | = | w |
| خ | = | kh | ظ | = | zh | ه | = | h |
| د | = | d | ع | = | ' | ء | = | , |
| ذ | = | dz | غ | = | gh | ئ | = | y |
| ر | = | r | ف | = | f | | | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُوُّ = û

إِيُّ = î

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Original Penelitian | 9 |
| Tabel 1.2 Proses Keterlibatan Orang Tua | 17 |
| Tabel 1.3 Anak Didik Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang | 62 |
| Tabel 1.4 Kegiatan Pembelajaran Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang..... | 64 |
| Tabel 1.5 Informan Penelitian..... | 67 |
| Tabel 1.6 Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain NU 21 Kota Malang..... | 68 |
| Tabel 1.7 Bentuk Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain NU 21 Kota Malang..... | 71 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berfikir | 41 |
| Gambar 1.2 Struktur Organisasi Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang..... | 57 |



DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | ii |
| HALAMAN MOTTO | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | v |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | vi |
| HALAMAN PERNYATAAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| ABSTRAK | xviii |
| ABSTRACK | xix |
| مستخلص البحث | xx |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| E. Originalitas Penelitian | 5 |
| F. Definisi Istilah..... | 12 |
| G. Sistematika Pembahasan | 13 |

| | |
|---|-----------|
| BAB II PERSPEKTIF TEORI | 15 |
| A. Landasan Teori..... | 15 |
| 1. Partisipasi | 15 |
| a. Pengertian Partisipasi | 15 |
| b. Pengertian Partisipasi Orang Tua..... | 16 |
| c. Bentuk Partisipasi | 22 |
| d. Faktor Penyebab Timbulnya Partisipasi..... | 32 |
| e. Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Orang Tua | 32 |
| 2. Kelompok Bermain | 37 |
| a. Pengertian Kelompok Bermain | 37 |
| b. Tujuan Penyelenggaraan Kelompok Bermain | 37 |
| c. Kendala Kelompok Bermain..... | 38 |
| B. Kerangka Berfikir..... | 40 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 42 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 42 |
| B. Kehadiran Peneliti | 43 |
| C. Lokasi Penelitian | 44 |
| D. Data dan Sumber Data | 44 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 45 |
| F. Pengecekan Keabsahan Temuan | 50 |
| G. Prosedur Penelitian..... | 51 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN | 53 |
| A. Paparan Data | 53 |
| B. Hasil Penelitian | 67 |
| BAB V PEMBAHASAN | 83 |
| A. Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain Di RA Muslimat NU 21 Kota Malang..... | 83 |

| | |
|--|------------|
| B. Bentuk-Bentuk Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain Di RA Muslimat NU 21 Kota Malang | 87 |
| C. Faktor Penunjang Dan Penghambat Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain Di RA Muslimat NU 21 Kota Malang | 94 |
| BAB VI PENUTUP | 97 |
| A. Kesimpulan | 97 |
| B. Saran..... | 98 |
| DAFTAR PUSTAKA | 100 |
| LAMPIRAN..... | 103 |

ABSTRAK

Laila, Kumil. 2020. *Partisipasi Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

Kata Kunci : Partisipasi orang tua, pendidikan anak usia dini, kelompok bermain.

Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia dua tahun sampai dengan empat tahun dengan jumlah anak sekurang-kurangnya sepuluh anak. Partisipasi orang tua dalam pelaksanaan pendidikan anak pada kelompok bermain merupakan aspek penting dalam sebuah pendidikan terutama dalam pendidikan anak usia dini. Dalam penelitian ini, melibatkan 6 orang tua, kepala sekolah serta guru kelas Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang, sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: 1) Untuk mengetahui partisipasi orang tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang 2) Untuk mengetahui bentuk partisipasi orang tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang 3) Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penunjang dan penghambat partisipasi orang tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan studi kasus yang dalam prosesnya data diambil dan dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Partisipasi orang tua pada Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang berdasarkan proses keterlibatannya mempunyai tiga level, yaitu: *support*, *engagement*, dan *decision making* 2) Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang ini telah menerapkan keenam bentuk partisipasi orang tua yang telah disampaikan oleh Epstein dengan baik. Adapun bentuk keterlibatan orang tua tersebut meliputi: pola asuh, komunikasi, sukarelawan, pembelajaran di rumah, membuat keputusan, dan kerjasama dengan anggota masyarakat. Saran yang diajukan peneliti yaitu diharapkan para orang tua ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan anak di sekolah, sehingga kesadaran tentang pentingnya pendidikan anak semakin meningkat.

ABSTRACT

Laila, Kumil. 2020. *Parents' Participation in Early Childhood Education in Playgroups of Muslimat NU 21 in Malang*. Essay. Department of Early Childhood Islamic Education. Faculty of Education and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

Keywords: Parental participation, early childhood education, playgroup

Playgroups are a form of non-formal education that organized educational programs as well as welfare programs for children aged two to four with at least ten children. Parents' participation in the implementation of children's education in play groups is an important aspect of education, especially in early childhood education. In this research, involving 6 parents, the principal and the class teacher of the Play Group of Muslimat NU 21 in Malang, as subjects.

The objectives are: 1) To determine parental participation in Early Childhood Education in Playgroup of Muslimat NU 21 in Malang, 2) To determine the form of parental participation in Early Childhood Education in Playgroup of Muslimat NU 21 in Malang, 3) To find out what are the supporting and inhibiting factors for parental participation in Early Childhood Education in Playgroup of Muslimat NU 21 in Malang.

This research used a qualitative approach, with a case study in which data is collected and collected through observations, interviews, and documentation. The analysis used in this research is descriptive analysis.

The results showed that: 1) parents' participation on play group of Muslimat NU 21 in Malang city based on involvement process have three levels which are support, engagement and decisionmaking. 2) The Playgroup of Muslimat NU 21 in Malang has implemented the six forms of parental participation that have been conveyed by Epstein well. The forms of parental involvement include: parenting, communication, volunteering, learning at home, making decisions, and collaborating with community members. The suggestion put forward by the researcher is that parents are expected to participate in every activity related to children's education in schools, so that awareness of the importance of children's education increases.

مستلخص البحث

آيل، قمل. 2020. مشاركة الوالدين لتعليم الطفولة المبكرة في مجموعات اللعب في روضة الأطفال مسلمات نحة العلماء 21 بمالانج. بحث الجامعي. قسم تربية معلمي روضة الأطفال. كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج سودرمان الماجستير.

الكلمات الرئيسية: مشاركة الوالدين، تعليم الطفولة المبكرة، مجموعات اللعب

مجموعات اللعب هي شكل من أشكال التعليم غير الرسمي الذي ينظم البرامج التعليمية بالإضافة إلى برامج الرعاية للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين سنتين إلى أربع سنوات مع عشرة أطفال على الأقل. تعد مشاركة الوالدين في تنفيذ تعليم الأطفال في مجموعات اللعب جانبًا مهمًا من التعليم، خاصة في تعليم الطفولة المبكرة. في هذا البحث، يشارك فيه ستة والدين ومدير المدرسة ومعلمين في مجموعات اللعب بمدرسة روضة الأطفال مسلمات نحة العلماء 21 مالانج كموضوع البحث.

أما الأهداف هذا البحث فهي: (1) لمعرفة مشاركة الوالدين لتعليم الطفولة المبكرة في مجموعات اللعب في روضة الأطفال مسلمات نحة العلماء 21 بمالانج. (2) لمعرفة أشكال المشاركة الوالدين لتعليم الطفولة المبكرة في مجموعات اللعب في روضة الأطفال مسلمات نحة العلماء 21 بمالانج. (3) لمعرفة ما العوامل الداعمة والمثبطة لمشاركة الوالدين لتعليم الطفولة المبكرة في مجموعات اللعب في روضة الأطفال مسلمات نحة العلماء 21 بمالانج.

استخدمت الباحثة مدخل الكيفي على منهج دراسة الحالة. كانت أساليب جمع البيانات المستخدمة مأخوذ ومجموع من الملاحظة والمقابلة والوثائق. وطريقة تحليل البيانات هي الوصفي التحليلي.

نتائج هذا البحث يعني: (1) مشاركة الوالدين في مجموعة اللعب بروضه الأطفال مسلمات نحة العلماء 21 على أساس عملية المشاركة لها ثلاثة مستويات وهي الدعم والمشاركة وصنع القرار. (2) نفذت مجموعة اللعب الأشكال الستة لمشاركة الوالدين التي وصفها إشتاين جيدًا. تشمل أشكال مشاركة الوالدين: الأبوة والأمومة، والتواصل، والتطوع، والتعلم في البيت، واتخاذ القرارات، والتعاون مع أفراد المجتمع. الاقتراحات التي قدمتها الباحثة هي أنها من المتوقع أن يشارك الوالدين في كل نشاط يتعلق بتعليم الأبناء في المدارس بحيث يزداد الوعي بأهمية تعليم الأبناء.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini di Indonesia saat ini semakin berkembang pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya lembaga PAUD yang bermunculan di berbagai daerah. Pendidikan anak usia dini dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.³ Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Pendidikan adalah segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga (orang tua), sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat.⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan beberapa peran yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Peran keluarga dalam pendidikan lebih ditegaskan lagi dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU SPN No. 20 Tahun 2003 pasal 1 dan pasal 7. Dalam pasal 1 dinyatakan bahwa “Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana dan prasarana”. Kata masyarakat dalam pasal ini, di dalamnya adalah keluarga baik terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan dalam pasal 7 ayat 1, disebutkan bahwa orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.

³ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 18.

⁴ Novan Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 31.

Pembelajaran akan berjalan dengan baik ketika ada kerjasama antara sekolah, guru, anak, orang tua dan lingkungan masyarakat. Orang tua adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat.⁵ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 8 yang berbunyi: “masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan”.

Jika dikaitkan dengan penyelenggaraan Kelompok Bermain, partisipasi orang tua tentunya sangat berpengaruh terhadap perencanaan pendidikan sampai dengan pelaksanaan suatu kegiatan yang telah disusun oleh suatu lembaga. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan kemajuan sekolah. Banyak bukti yang menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anak usia dini merupakan masalah yang relatif kompleks. *Outcome* dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, seperti halnya sosial-ekonomi, ras, etnis, dan struktur keluarga yang mana semuanya akan berpengaruh pada keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan anak.

Selayaknya, orang tua turut berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi penyelenggaraan pelayanan Kelompok Bermain. Namun, pada kenyataannya masih banyak orang tua yang belum terlibat dalam penyelenggaraan layanan Kelompok Bermain. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal diantaranya kesibukan orang tua yang memiliki berbagai aktivitas dan selebihnya terkait orang tua yang belum mengerti pentingnya layanan pendidikan anak, khususnya pada Kelompok Bermain.

Partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan Kelompok Bermain seharusnya terjadi di seluruh lembaga penyelenggaraan pendidikan, tidak terkecuali di lembaga layanan PAUD yang terletak di daerah Sukun – Malang. Kelompok Bermain yang ada di RA Muslimat NU 21 Kota

⁵ Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 60 Tahun 2013 *tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif* Pasal 1 ayat 4.

Malang merupakan pendidikan nonformal yang berdiri memberikan layanan untuk anak-anak usia dua tahun sampai empat tahun yang berada di lingkungan perumahan, tepatnya di Jalan Puter Tengah Nomor 36 Sukun - Malang. Partisipasi yang diberikan oleh orang tua terhadap sekolah masih kurang maksimal. Hal ini telah diketahui oleh penulis saat melakukan observasi. Ketika sekolah mengadakan kegiatan seminar parenting masih kurangnya kesadaran dari orang tua anak didik Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang untuk mengikutinya. Dari data observasi yang diperoleh bahwa mayoritas orang tua dari anak-anak adalah warga yang berpenghasilan menengah ke bawah dan memiliki latar belakang pendidikan tingkat SMP-SMA saja.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin mengetahui partisipasi orang tua pada kegiatan-kegiatan lain. Sehingga penulis mengambil judul penelitian: “Partisipasi Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi orang tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang?
2. Bagaimana bentuk partisipasi orang tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang

3. Apa faktor-faktor penunjang dan penghambat partisipasi orang tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan partisipasi orang tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang.
2. Mendeskripsikan bentuk partisipasi orang tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang
3. Mendeskripsikan faktor-faktor penunjang dan penghambat partisipasi orang tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun secara detail manfaat tersebut diantaranya :

1. Bagi lembaga pendidikan
Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, serta informasi bagi para guru untuk memperkaya pemikiran tentang

partisipasi orang tua dalam dalam penyelenggaraan Kelompok Bermain.

2. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai refleksi atas apa yang telah dilakukan oleh orang tua. Serta pentingnya partisipasi orang tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kelompok Bermain

3. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Sebagai bahan kajian untuk melengkapi perpustakaan serta sebagai bahan dokumentasi, khususnya bagi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan sebagai bahan pertimbangan dalam konsep pendidikan baru dalam menciptakan para calon guru RA yang berkompeten.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari pencarian penelitian terdahulu yang berupa skripsi maupun jurnal penelitian, dari beberapa perguruan tinggi. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal yang sama. Dengan demikian perlu diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara peneliti dengan peneliti-peneliti terdahulu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriana Yudhiasari, pada Tahun 2009 yang berjudul Partisipasi Orang Tua dan Tokoh Masyarakat Dalam Pendidikan Anak Usia Dini “Anak Ceria” Di

Desa Pesalakan Kecamatan Bandar Kabupaten Batang, menunjukkan bahwa: 1) pemahaman orangtua terhadap PAUD ditunjukkan dengan persepsi orangtua tentang PAUD, 2) bentuk-bentuk partisipasi yang diberikan orangtua dalam PAUD Anak Ceria adalah sebagai mitra kerja, penghubung PAUD dengan rumah, 3) pemahaman tokoh masyarakat terhadap PAUD ditunjukkan dengan persepsi tokoh masyarakat terhadap PAUD, 4) bentuk-bentuk partisipasi tokoh masyarakat dalam PAUD Anak Ceria adalah sebagai motivator, menyumbangkan sumber daya, dan meningkatkan mutu PAUD.⁶

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lintang Damayanti pada tahun 2011 yang berjudul Partisipasi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Program PAUD di Kelompok Bermain “PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) partisipasi orangtua, meliputi bentuk partisipasi orangtua yaitu memberikan sumbangan tenaga fisik, sumbangan finansial, sumbangan material, sumbangan moral, 2) Faktor pendukung berasal dari penyelenggaraan PAUD yang memberikan pelayanan pendidikan bagi ibu, struktur organisasi yang tertata rapi pendidik dan pengelola memahami arti pentingnya keterlibatan orangtua dalam program pendidikan anak usia dini. Faktor penghambatnya adalah masih ada orangtua yang menunggu anaknya saat didalam kelas.⁷

⁶ Febriana Yudhiasari, *Partisipasi Orang Tua dan Tokoh Masyarakat Dalam Pendidikan Anak Usia Dini “Anak Ceria” Di Desa Pesalakan Kecamatan Bandar Kabupaten Batang*. Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009), hlm. 89.

⁷ Lintang Damayanti, *Partisipasi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Program PAUD di Kelompok Bermain “PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul*. Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), hlm. 89.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Khasanah, pada tahun 2004 dengan judul Partisipasi Orang Tua dalam Penyelenggaraan PAUD Masyarakat Nelayan Tanjungmas Semarang, menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan PAUD pada masyarakat nelayan masih sederhana. Forum komunikasi antar orang tua, sekolah belum ada. Orang tua tidak dilibatkan dalam menentukan kebijakan sekolah, dan orang tua belum menganggap hal ini adalah bagian dari perannya. Bentuk partisipasi orang tua masih sederhana, yaitu sebatas pembayaran iuran bulanan, selebihnya hanya mengingatkan pada anak ketika ada tugas rumah. Pemahaman orang tua dalam pendidikan anak belum memadai, sehingga pemahaman akan pentingnya partisipasi langsung dari orang tua belum menjadi kebutuhan. Selain itu, PAUD masyarakat nelayan pada umumnya sepenuhnya memahami urgensi penyelenggaraan PAUD.⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afia Rosdiana, pada tahun 2006 dengan Judul Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei Pada Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman orang tua tentang konsep PAUD di wilayah kota Yogyakarta berada dalam kategori sedang. Adapun tingkat harapan dan tingkat partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini termasuk dalam kategori tinggi. Hasil analisis pengujian hipotesis dapat ditarik suatu kesimpulan umum bahwa faktor sentral dalam model

⁸ Nur Khasanah, *Partisipasi Orang Tua dalam Penyelenggaraan PAUD Masyarakat Nelayan Tanjungmas Semarang*. Skripsi. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), hlm. 112.

penelitian yang berpengaruh pada tingkat partisipasi orang tua adalah tingkat pemahaman orang tua tentang konsep pendidikan anak usia dini.⁹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakiati Salma, pada tahun 2017 dengan Judul Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Sekolah Islam Dar Al-Hakim Yogyakarta, menghasilkan kesimpulan bahwa orang tua di SIDAH berperan serta aktif dalam proses pendidikan di sana. Bentuk peran serta tersebut 1) *parenting education*, baik formal maupun informal, 2) *parent and teacher club*, sebagai jembatan komunikasi, 3) *voluntary*, membantu kegiatan sekolah secara sukarela, 4) mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah, 5) berkontribusi dalam pembuatan keputusan sekolah, dan 6) ikut serta dalam Festival Anak Kreatif, dalam rangka berbaur dengan masyarakat. Faktor yang membentuk peran serta ini adalah, 1) kesadaran orang tua akan tanggung jawab pendidikan anak, 2) kebahagiaan anak melihat peran serta orang tuanya di sekolah, 3) silaturahmi yang baik antara orang tua dan guru. Dampak peran serta ini terlihat pada, 1) orang tua yang semakin memahami hakikat pengasuhan anak, 2) anak yang bahagia di sekolah, 3) sekolah yang mampu mengembangkan visi dan misi pendidikannya dengan baik.¹⁰

⁹ Afia Rosdiana, *Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei Pada Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta*. Jurnal Ilmiah, VISI PTK-PNF. Vol. 1 No. 2, 2006, hlm. 71.

¹⁰ Zakiati Salma, Tesis: *“Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Sekolah Islam Dar Al-Hakim Yogyakarta”* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 98

Dengan ini bermaksud untuk melengkapi dan menyempurnakan temuan peneliti terdahulu tentang hal-hal yang yang berhubungan dengan judul ini:

Tabel 1.1
Original Penelitian

| No | Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal), Penerbit, dan Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|--|---|---|--|
| 1. | Febriana Yudhiasari. Partisipasi Orang Tua dan Tokoh Masyarakat Dalam Pendidikan Anak Usia Dini “Anak Ceria” Di Desa Pesalakan Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. (Skripsi), 2009. | Sama-sama meneliti tentang partisipasi orang tua di PAUD dan dengan metode kualitatif | Penelitian ini meneliti tentang partisipasi orang tua dan tokoh masyarakat di PAUD, sedangkan kami meneliti partisipasi orang tua dalam kelompok bermain. | Fokus penelitian disini tentang partisipasi orang tuanya saja pada kelompok bermain. |
| 2. | Lintang Damayanti. Partisipasi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Program PAUD di Kelompok Bermain “PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul”. (Skripsi), 2011 | Sama-sama meneliti tentang partisipasi orang tua pada kelompok bermain dan dengan metode kualitatif | Penelitian ini meneliti tentang partisipasi orang tua yang mana PAUD di kelompok bermain sudah berdiri sejak tahun 1998 dengan jumlah 30 anak dalam satu kelas, | Fokus penelitian disini tentang partisipasi orang tua pada kelompok bermain. |

| | | | | |
|----|--|---|--|---|
| | | | sedangkan kami meneliti tentang partisipasi orang tua, yang mana kelompok bermain di daerah Sukun ini masih berdiri 1 tahun dengan jumlah 10 anak. | |
| 3. | Nur Khasanah. Partisipasi Orang Tua dalam Penyelenggaraan PAUD Masyarakat Nelayan Tanjungmas Semarang, (Skripsi), 2004 | Sama-sama meneliti tentang partisipasi orangtua dalam lingkungan PAUD dan dengan metode kualitatif. | Penelitian ini meneliti tentang partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan PAUD di lingkungan pesisir, sedangkan kami meneliti tentang partisipasi orangtua dalam kelompok bermain di lingkungan perkotaan. | Fokus penelitian disini tentang partisipasi orang tua pada kelompok bermain di daerah perkotaan |

| | | | | |
|----|---|---|---|--|
| 4. | Afia Rosdiana. Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei Pada Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta. (Jurnal), 2006. | Sama-sama meneliti tentang partisipasi orangtua pada kelompok bermain. | Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan kami menggunakan metode penelitian kualitatif. | Fokus penelitian disini tentang partisipasi orang tua pada kelompok bermain. |
| 5. | Zakiati Salma Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Sekolah Islam Dar Al-Hakim Yogyakarta. (Tesis), 2017. | Sama-sama meneliti tentang partisipasi orang tua dan menggunakan metode kualitatif. | Penelitian ini meneliti tentang partisipasi orang tua dalam lingkungan PAUD (TK dan Kelompok Bermain) sedangkan kami meneliti partisipasi orang tua dalam kelompok bermain. | Fokus penelitian disini tentang partisipasi orang tua pada kelompok bermain. |

Penelitian ini mencoba untuk mengungkapkan partisipasi orang tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok bermain. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas yakni terletak pada objek penelitiannya, yang tentu saja berbeda dalam analisis dan kontribusi yang

diberikan peneliti dengan penelitian sebelumnya dan meskipun sama-sama meneliti partisipasi orang tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasikan atau diteliti. Konsep ini sangat penting karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal serupa. Sehingga apa yang dilakukan penulis terbuka untuk diuji lagi oleh orang lain.

- a. Partisipasi adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta.¹¹
- b. Partisipasi orang tua adalah bentuk keikutsertaan masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan suatu kegiatan yang telah disusun oleh suatu kelompok.
- c. Kelompok bermain adalah salah satu bentuk satuan PAUD jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 2 (dua) sampai 6 (enam) tahun dengan prioritas usia 3 (tiga) dan 4 (tahun).¹²

¹¹Dr. Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 50.

¹²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 84 Tahun 2014 *tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini* Pasal 1 ayat 6.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang konkrit, utuh dan padu dalam penelitian ini, secara garis besar sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 bab , diantaranya yaitu :

Bab I Menjelaskan tentang latar belakang, fokus penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

Bab II Mendeskripsikan tentang kajian teori untuk membantu mempermudah dan pemecahan masalah yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu mengenai kualitatif deskriptif, mengenai partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini pada kelompok bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang .

Bab III Memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data yang meliputi : metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta prosedur penelitian.

Bab IV Memaparkan tentang subjek penelitian dan hasil penelitian ini diantaranya mencakup : lokasi penelitian, profil, visi dan misi Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang, keunggulan Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang, data siswa, profil tenaga pendidik, profil orangtua, dan hasil penelitian yang mencakup: partisipasi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini pada kelompok bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang.

Bab V Memaparkan tentang bentuk-bentuk partisipasi, faktor penghambat, dan evaluasi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini pada kelompok bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang.

Bab VI Memaparkan kesimpulan dan saran dari partisipasi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini pada kelompok bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang.



BAB II

PRESPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Partisipasi

a. Pengertian Partisipasi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, partisipasi adalah perihal turut berperan serta suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta. Menurut Dr. Made Pidarta, partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.¹³

Partisipasi menurut Huneryager dan Heckman adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka.¹⁴

¹³Dr. Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 50.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 51

b. Pengertian Partisipasi Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat.¹⁵ Karakteristik orang tua, misalnya pengusaha, petani, nelayan, pedagang, pegawai, dan lain-lain akan mewarnai kondisi dan kualitas sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus menjalin hubungan, kerja sama dengan orangtua anak. Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan kemajuan sekolah.

Menurut Martin Luther, keluarga adalah pihak paling penting dalam pendidikan anak. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak tentulah pendidikan yang baik. Yang akan menjadikan mereka mereka menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi orang lain. Imam Al-Ghozali pernah berkata : “anak adalah amanah di tangan ibu-bapaknya”.¹⁶ Hatinya masih bersih, ibarat kertas yang kosong yang belum ada tulisannya. Jika orang tua dapat memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak-anaknya, maka sikap anak tidak jauh berbeda dari orang tuanya. Demikian sebaliknya, apabila orang tua tidak dapat memberikan contoh dan teladan yang baik, maka orang tua tidak bisa berharap banyak anak-anaknya akan menjadi lebih baik dan sesuai dengan keinginan orang tua.

¹⁵ Peraturan Presiden Republik Indonesia, *loc. cit.*

¹⁶ Ali Farkhan Tsani, *Tanggung Jawab Mendidik Anak dengan Al-Qur'an* (<https://minanews.net/tanggung-jawab-mendidik-anak-dengan-al-quran/>, diakses 29 April 2020 jam 23.00 WIB)

Sehingga dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwasanya orang tua sangat berpengaruh besar terhadap pendidikan anak, baik saat di rumah maupun di sekolah. Yakni sesuai dengan hadits Rasulullah S.A.W:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Setiap yang terlahir, ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (Hadits Riwayat Bukhori).¹⁷

Tingkat keterlibatan orang tua saat di sekolah tidak hanya ditentukan oleh orang tua, tetapi juga ditentukan oleh sistem pendidikan yang berlaku. Proses keterlibatan orang tua di sekolah yang disusun secara hierarkis dapat digambarkan sebagai berikut:¹⁸

Tabel 1.2 Proses Keterlibatan Orang Tua

| Level | Deskripsi |
|---------------------|---|
| <i>I. Spectator</i> | Menunjukkan keterlibatan orangtua di sekolah sangat kecil bisa dikatakan tidak ada. Orangtua merasakan bahwa sekolah dan guru merupakan sebuah kekuasaan yang otonom sehingga tidak menginginkan campur tangan orangtua. Pintu sekolah dipandang oleh orangtua sebagai penghalang untuk |

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Dr. Siti Irene Astuti Dwiningrum, *op.cit.*, hlm. 73-74

| | |
|------------------------|---|
| | <p>berpartisipasi. Aktivitas yang menuntut partisipasi orangtua dilakukan diluar sekolah. Peran orangtua sangat terbatas. Komunikasi antara guru dan orangtua, baik melalui surat atau telepon sangat jarang terjadi. Bentuk komunikasi terjadi hanya apabila orangtua mempunyai keluhan atau penolakan terhadap informasi yang diterima mengenai anaknya. Bahkan lebih buruk dari itu, orang tua memperlihatkan reaksi yang berlebihan terhadap prestasi buruk yang dicapai oleh anak dengan mengkritik sekolah secara terbuka, menghukum anak atau bahkan melalui secara fisik.</p> |
| <i>II. Support</i> | <p>Menunjukkan keterlibatan orangtua di sekolah hanya pada saat khusus di mana pihak sekolah meminta keterlibatan mereka. Tugas yang dibebankan kepada orangtua biasanya dapat diselesaikan di rumah dan tidak menuntut waktu dan energi.</p> |
| <i>III. Engagement</i> | <p>Hubungan orangtua dan sekolah saling menghormati dalam suasana yang saling mendukung. Keterlibatan orangtua di sekolah</p> |

| | |
|---------------------------------------|--|
| | <p>berdasarkan dua kebutuhan umum, yaitu: (1) mengamati sekolah dan pengaruhnya terhadap anak, (2) agar partisipasinya disaksikan oleh anak. Pihak sekolah mengharapkan orangtua dapat: (1) mengembangkan dan mendistribusikan sumber informasi untuk sekolah dan masyarakat (2) bekerja volunteer dan sebagai narasumber untuk membagi pengetahuan, keterampilan, dan bakat khusus kepada anak.</p> |
| <p>IV. <i>Decision Making</i></p> | <p>Orang tua menuntut hubungan yang saling tergantung antara rumah dan sekolah. Pada tingkat ini kekuatan sekolah diperoleh melalui jaringan yang dimiliki orang tua. Aktivitas orangtua pada tingkat ini adalah secara konsisten mempengaruhi pengambilan keputusan. Orang tua bertanggung jawab pada setiap aspek sekolah</p> |

Berikut ini terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mewujudkan pendidikan anak usia dini secara berkualitas demi meraih kesuksesannya, antara lain¹⁹:

1) Memberikan Keteladanan

Anak usia dini sangat sensitif terhadap stimulus dari luar, maka perilaku dan sikap terdapat orang tua sangat berpengaruh terhadap anak. Cara orang tua berbicara, berperilaku, dan bergaul dengan orang lain menjadi cerminan bagi anak. Disinilah orang tua memberikan teladan sempurna kepada anak-anaknya dalam bertutur sapa, berperilaku, dan bergaul.

2) Menjadikan Rumah Sebagai Taman Ilmu

Rumah adalah tempat lahir, tumbuh, dan berkembang seorang anak. Dari rumahlah pendidikan dimulai. Jika rumah menjadi sumber ilmu, amal, dan perjuangan anak. Maka anak akan tumbuh menjadi kader yang andal, mantap, dan penuh prestasi. Menjadikan rumah sebagai taman ilmu berarti merancang dan melaksanakan kegiatan yang sarat ilmu di rumah.

3) Menyediakan Wahana Kreativitas

Anak membawa ciri khasnya sendiri-sendiri. Ia akan memiliki kelebihan dan keunggulan khas yang tidak ada pada orang lain. Disinilah pentingnya menyediakan wahana kreativitas

¹⁹Jamal Ma'ruf Asmani, *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 75-77

anak. Anak diberi ruang penuh untuk menampakkan jati diri dan identitasnya. Anak harus dibimbing untuk menemukan bakat terbesar yang ada pada dirinya. Jika bakat terbesarnya sudah kelihatan, orang tua harus bergerak cepat membimbing dan memaksimalkan secara maksimal.

4) Hindari Emosi Negatif

Dalam mendidik anak, khususnya anak usia dini, stabilitas emosi sangat penting. Kearifan, kebijaksanaan, kematangan, harus berhati-hati. Masalah apapun yang dihadapi, jangan diselesaikan dengan emosi. Jika emosi yang dikedepankan, anak akan mengalami trauma psikologis yang berkepanjangan dan bisa mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya.

5) Rajin Berdoa

Sehebat dan sesempurna apapun manusia, pasti banyak kekurangan. Manusia tidak boleh menggantungkan hasil hanya kepada kerja kerasnya. Semua persoalan sebaiknya juga diserahkan kepada kekuasaan Allah. Berdoa ini bertujuan agar Tuhan menjadikan anak-anak menjadi kader masa depan bangsa yang bermoral, mempunyai kapasitas intelektual tinggi, dan mempunyai dedikasi sosial yang memadai. Selain doa, usaha dan ikhtiar kepada Allah juga perlu dilakukan. Karena dengan hanya berdoa saja tanpa diiringi dengan keduanya, keinginan akan sia-sia.

Doa yang dimaksudkan disini, dapat dilakukan oleh orang tua saat setelah melakukan sholat. Doakan anak agar menjadi anak yang sholih-sholihah, berbakti kepada orang tua, dan berguna bagi agama, sesama manusia serta negara. Berikut ini adalah doa dan harapan yang dilakukan oleh keluarga Imron berdasarkan firman Allah:

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَدَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي ۚ إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

(Ingatlah), ketika isteri ‘Imran berkata, “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku bernazar kepada-Mu, apa (janin) yang dalam kandunganku (kelak) menjadi hamba yang mengabdikan (kepada-Mu), maka terimalah (nazar itu) dariku. Sungguh, Engkau yang Maha mendengar, Maha mengetahui. (Al Qur’an, Ali Imron [3]: 35).²⁰

c. Bentuk Partisipasi

Partisipasi dapat dibagi dalam berbagai bentuk. Partisipasi menurut Effendi, terbagi atas partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal. Disebut partisipasi vertikal karena terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut, atau klien. Adapun dalam partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya. Partisipasi

²⁰ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 596

semacam ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.²¹

Menurut Basrowi, partisipasi masyarakat dilihat dari bentuknya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu “partisipasi non fisik, dan partisipasi fisik”. Partisipasi fisik adalah partisipasi masyarakat (orangtua) dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan, seperti mendirikan, dan menyelenggarakan usaha sekolah, menyelenggarakan usaha-usaha beasiswa, membantu pemerintah membangun gedung-gedung untuk masyarakat, dan menyelenggarakan usaha-usaha perpustakaan berupa buku atau bentuk bantuan lainnya. Sedangkan partisipasi non fisik adalah partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan pendidikan nasional dan meratanya animo masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan, sehingga pemerintah tidak ada kesulitan mengarahkan rakyat untuk bersekolah.

Epstein (Lee, 2000) mengategorikan bentuk partisipasi orang tua dalam enam keterlibatan.²²

²¹ Jamal Ma'ruf Asmani, *op.cit.*, hlm. 58

²² Afia Rosdiana, *op.cit.*, hlm. 65

1) *Parenting* atau Pola Asuh

Pola asuh ini merupakan bentuk keikutsertaan orang tua dalam kegiatan pendidikan anak untuk orang tua yang bertujuan dalam membantu orang tua untuk memberikan lingkungan yang ramah yang mendukung anak sebagai pelajar, dan memperoleh informasi terkait keamanan, kesehatan, gizi dan semua hal yang menyangkut tumbuh kembang anak.²³

Program kegiatan pendidikan orang tua ini dapat dilakukan secara formal maupun non formal, langsung maupun tidak langsung. Dalam kegiatan pendidikan ini orang tua tidak hanya berperan sebagai penerima materi dari guru, akan tetapi juga berperan sebagai narasumber berdasarkan keahlian yang dimiliki oleh mereka. Sehingga, dengan adanya kegiatan ini orang tua dan guru akan saling bertukar pikiran dan pengalaman tentang anak berdasarkan pribadi masing-masing.

Pola asuh ditunjukkan untuk membangun lingkungan rumah guna mendorong anak-anak sebagai murid. Hurlock (1999) membagi pola asuh dalam tiga macam, yaitu:²⁴

²³ Rahminur Diadha, *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanan*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Riau. No. 1 th.II Maret 2015.

²⁴ Robiatul Adawiah, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, FKIP ULM Banjarmasin. No.1 th.VII Mei 2017.

a) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa mempertanyakan. Kebebasan diberikan penuh dan anak diizinkan untuk memberi keputusan dirinya sendiri, dan berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkannya tanpa ada kontrol dari orang tua.

b) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang mana orang tua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum.

c) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang mana orang tua memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak, dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orang tua. Sehingga anak menjadi lebih bertanggung jawab dan mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada.

2) *Communicating* atau Komunikasi

Komunikasi didesain dari bentuk komunikasi sekolah-rumah dan rumah-sekolah yang efektif tentang program-program sekolah dan kemajuan anak. Menurut Susanto, ada lima konteks dalam komunikasi, yaitu:²⁵

a) Komunikasi Intrapersonal (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi Intrapersonal adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. Yakni terjadi pada diri sendiri yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja. Seorang individu menjadi pengirim dan penerima pesan, memberikan umpan balik untuk dirinya sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan.

b) Komunikasi Antarpersonal (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi Antarpersonal merupakan proses dimana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dan menciptakan makna. Dilakukan kepada pihak lain untuk mendapatkan umpan balik, baik secara langsung (*face to face*) maupun dengan media (surat menyurat pribadi, telepon, dan lain-lain).

²⁵ Eko Harry Susanto. *Komunikasi Manusia Esensi dan Aplikasi dalam Dinamika Sosial Ekonomi Politik*. Edisi I, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hal. 6-12

c) Komunikasi Kelompok (*Group Communication*)

Komunikasi Kelompok merupakan interaksi diantara orang-orang dalam kelompok kecil, yaitu terdiri dari beberapa orang yang bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Terdapat beberapa pendapat tentang jumlah orang dalam kelompok kecil, diantaranya ada yang berpendapat maksimal lima sampai tujuh orang. Akan tetapi semua sepakat bahwa kelompok kecil terdiri dari tiga orang. Komunikasi kelompok berhubungan pada dinamika kelompok, penyampaian informasi melalui dalam kelompok, serta pembuatan keputusan untuk mengatasi berbagai permasalahan.

d) Komunikasi Organisasi (*Organizational Communication*)

Komunikasi Organisasi melibatkan komunikasi formal, informal, komunikasi interpersonal maupun komunikasi kelompok.

e) Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Komunikasi massa merupakan proses penciptaan makna yang sama di antara media massa dan para komunikasinya. Proses komunikasi massa melibatkan aspek komunikasi intrapersonal, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi.

Adapun komunikasi yang diharapkan adalah mampu mengkomunikasikan program sekolah, tumbuh kembang anak, dan kesehatan anak yang berguna untuk meningkatkan kerjasama serta pemahaman orang tua dan guru tentang anak. Sehingga, dengan adanya komunikasi antara guru dan orang tua maka anak akan dapat melihat bahwa mereka bekerjasama mendidik mereka dengan sebaik-baiknya.

Keterlibatan orang tua dan terbentuknya hubungan yang baik antara guru saat di sekolah dengan orang tua di rumah akan sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi dari keduanya. Komunikasi antara dua belah pihak tidak akan tercipta dengan sendirinya, akan tetapi membutuhkan keterampilan dan kemampuan guru dalam mendidik anak-anaknya untuk mewujudkan kesuksesannya. Adapun keterampilan yang dimaksud dapat adalah keterampilan mendengar, ketegasan, mendengar reaksi lainnya dan penyelesaian masalah secara kolaboratif.

3) *Volunteering* atau Sukarelawan.

Keikutsertaan orang tua dalam bentuk sukarelawan ini berupa dukungan, motivasi, dan bantuan dari orang tua secara langsung saat kegiatan pembelajaran di sekolah maupun masyarakat. Kegiatan yang dilakukan ini menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak didik.

4) *Learning at Home* atau belajar di rumah

Keikutsertaan orang tua dalam pembelajaran di rumah ini merupakan kegiatan orang tua dalam membantu anak belajar dan bermain saat di rumah berdasarkan kegiatan yang telah diberikan di sekolah, seperti membantu anak mengerjakan tugas sekolah, membacakan buku cerita, dan sebagainya.²⁶

Dengan menyediakan informasi dan gagasan kepada keluarga bagaimana menolong dan mendorong kegiatan anak belajar di rumah. Belajar di Rumah saat pandemi seperti ini sudah tidak asing lagi bagi kita. Belajar dengan jarak jauh adalah konsep lama yang sudah pernah diberbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Platform belajar atau kursus daring (dalam jaringan) seperti UdeMy, Skillshare, Ruang guru, Zenius adalah beberapa contoh media belajar daring populer di dunia maupun di Indonesia. Di Indonesia jumlah peserta belajar melalui daring jumlahnya sangat besar, lebih dari 20 juta. Namun, konsep belajar daring selama ini diadopsi oleh pendidikan informal dan masih jarang diadopsi oleh lembaga formal. Melihat adanya pandemi Covid-19 inilah yang mengharuskan masyarakat melakukan pembatasan sosial dan menghindari kerumunan membuat lembaga pendidikan formal yang harus menerapkan pola pendidikan daring. Kementerian

²⁶ Rahminur Diadha, *op.cit.*, hlm. 66

Pendidikan dan Kebudayaan RI juga bergerak cepat, bekerja sama dengan beberapa lembaga pendidikan daring untuk menggelar pembelajaran jarak jauh. Sehingga, selama pandemi ini, anak-anak tidak belajar di sekolahnya masing-masing, melainkan belajar di rumah.²⁷

Proses belajar dari rumah yang dilaksanakan dengan ketentuan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) adalah sebagai berikut:²⁸

- a) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan
- b) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19
- c) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.

²⁷ Tim Tanoto Foundation, "Tetap Pintar Dengan Belajar Di Rumah", *Apa Kabar*, 03 Mei, 2020, hlm. 04.

²⁸ Kemendikbud, R.I., 2020. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19). Jakarta: Kemendikbud, R.I

- d) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

5) *Decision Making*

Keikutsertaan orang tua dalam pengambilan keputusan-keputusan di sekolah adalah sebagai perwujudan rasa memiliki orang tua terhadap tempat anak mereka belajar. Adapun kegiatan yang dilakukan misalnya seperti keikutsertaan orang tua dalam komite, keikutsertaan orang tua dalam persatuan guru dan orang tua dan sebagainya.²⁹

6) *Collaborating with Community*

Keikutsertaan orang tua dalam kegiatan yang menghubungkan guru, orang tua dan masyarakat yang mana mereka membuat rencana bersama-sama dalam kegiatan yang akan dilakukan untuk menunjang program-program sekolah, kegiatan di rumah, dan pengembangan belajar anak. Adapun program kegiatan yang dapat dilakukan seperti dalam pelayanan kesehatan, rekreasi, kelompok budaya, dan kegiatan lain yang membutuhkan kontribusi masyarakat ataupun sebaliknya.

²⁹ Rahminur Diadha, *op.cit.*, hlm. 67

d. Faktor Penyebab Timbulnya Partisipasi

Seseorang akan berpartisipasi terhadap sesuatu yang mana dalam hal ini dikonotasikan sebagai suatu perwujudan perilaku seseorang terhadap suatu objek kegiatan. Ditegaskan oleh Herbert Blumer dalam Irving M. Zeitlin bahwa “respons aktor baik langsung maupun tidak, selalu didasarkan atas penilaian atau pemaknaan setiap objek tindakan”. Sunarto mengatakan bahwa tindakan seseorang selalu didahului oleh suatu tahapan penilaian dan pertimbangan untuk memperoleh makna tas objek tindakan”.

Faktor yang dapat menghambat atau menjadi ancaman terhadap partisipasi masyarakat antara lain:³⁰

- 1) Sifat malas, apatis, masa bodoh, dan tidak mau melakukan perubahan di tingkat anggota masyarakat
 - 2) Aspek-aspek tipologis (pembuktian dan jurang)
 - 3) Geografis (pulau-pulau kecil yang tersebar letaknya)
 - 4) Demografis (jumlah penduduk)
 - 5) Ekonomi (desa miskin/tertinggal)
- e. Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Orang Tua

1. 6 Alasan Penting Mengapa Orang tua Harus Mengikuti Kelas Parenting³¹

- a) Menguasai dasar-dasar parenting

³⁰ Afia Rosdiana, *op.cit.*, hlm. 57-58

³¹ School of Parenting, *6 Alasan Penting Mengapa Orang Tua Seharusnya Mengikuti Kelas Parentin* (<https://schoolofparenting.id/6-alasan-penting-mengapa-orangtua-seharusnya-mengikuti-kelas-parenting/>, diakses 05 Desember 2020 jam 20.00 wib)

Kelas parenting dapat membantu orang tua untuk belajar tentang apa yang akan terjadi atau tantangan yang sedang terjadi dan persiapan diri untuk setiap tahapan perkembangan anak. menguasai dasar-dasar parenting akan jadi sangat berharga.

b) *Update* tentang perkembangan ilmu parenting

Sebagai orang tua yang sibuk. Sulit sekali untuk tetap mengetahui temuan ilmiah atau metode-metode terbaru. Akan tetapi sangat penting bagi orang tua untuk mempelajari ini karena zaman terus berubah, demikian juga dengan lingan yang akan dihadapi oleh anak-anak kita kelak.

c) Pelajari cara terlibat yang efektif dalam perkembangan anak

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan salah satu faktor terpenting dalam pencapaian akademik siswa. Peneliti ini menemukan bahwa orang tua dapat membuat anak mereka lebih mungkin untuk sukses di sekolah dan kehidupan dengan rutin terlibat dalam pekerjaan rumah mereka dan menghadiri acara sekolah.

d) Menemukan cara mencocokkan gaya parenting orang tua dengan kepribadian anak

Sebagai orang tua, mereka mungkin telah dengan cepat belajar bahwa pola asuh juga berarti menyesuaikan antara disiplin, pujian, dan strategi pengasuhan anak terhadap kebutuhan individual anak mereka. Dan hal ini akan sangat berdampak kepada anak kelak.

e) Meningkatkan kepercayaan diri orang tua

Menjadi orang tua membutuhkan banyak keberanian untuk mengatasinya dan berpura-pura tahu apa yang sedang dilakukan.

f) Bertemu orang tua lain dengan pengalaman yang sama

Mengasuh anak kadang-kadang sulit dilakukan. Itulah mengapa penting untuk bertemu dengan orang tua lain yang menghadapi tantangan yang sama.

2. Mengatasi Anak yang Tidak Mau Ditinggal Saat di sekolah

Melatih kemandirian anak memang perlu pembiasaan sejak dini. Tidak bisa dipungkiri jika anak-anak Kelompok Bermain kebanyakan saat di sekolah masih ditunggu oleh orang tuanya, melihat usianya yang masih dini. Akan tetapi sebagai orang tua mereka juga harus membiasakan untuk meninggalkannya. Jika anak-anak masih belum bisa ditinggal,

berikut ini terdapat tiga tips untuk mengatasi anak yang tidak mau ditinggal saat di sekolah:³²

a) Libatkan anak untuk siapkan barangnya ke sekolah

Sesekali berikan kebebasan untuk anak menentukan mau memakai sepatu yang mana, atau menentukan mau membawa bekal makanan apa.

b) Bawakan benda kesayangan

Benda kesayangan bisa menjadi bahan penenang untuk anak. seperti boneka.

c) Foto guru dan teman-teman

Untuk anak yang benar-benar akan masuk sekolah baru, orang tua bisa membantu untuk *adjust* ke lingkungan baru dengan mengajak anak melihat sekolah dari beberapa hari sebelumnya. Adapun cara lainnya yaitu menyiapkan foto guru dan teman-teman sekelasnya untuk sering-sering diperlihatkan kepada anak agar supaya anak lebih familiar.

3. Penyebab Orang Tua Sulit Mendampingi Anak Saat Belajar di Rumah

a) Pandemi membuat rutinitas berubah secara ekstrim

Perubahan rutinitas yang ekstrim ini kemungkinan membuat orang tua merasa terkurung sehingga menyebabkan emosi yang bertumpuk. Sebagai solusinya,

³²Amelia Sewaka, *Tips Mengatasi Anak yang Nggak Mau Ditinggal Saat di Sekolah* (<https://www.haibunda.com/parenting/20180212110605-61-14072/tips-mengatasi-anak-yang-nggak-mau-ditinggal-saat-di-sekolah>, diakses 05 Desember 2020 jam 20.20 wib)

Najeela Shihab menyarankan agar orang tua mencoba untuk bersikap empati kepada anak-anak. Karena di saat seperti ini kehadiran orang tua lah yang mampu membuat anak lebih kuat dan tidak menyerah.

- b) Komunikasi antara orang tua dengan guru dan sekolah kurang lancar

Saat di sekolah, sebelum adanya pandemi ini kebanyakan dari orang tua tidak terlalu memerhatikan arahan guru atau sekolah mengenai pelajaran anak. sehingga, ketika anak harus belajar dari rumah dan menjadi fasilitator menggantikan guru, orang tua merasa panik dan menjadi lebih tertekan.

- c) Kesulitan beradaptasi dengan teknologi

Masa pandemi seperti ini, adaptasi teknologi itu sangat penting bagi orang tua mengingat sebagian besar tugas sekolah anak-anak atau kegiatan belajar-mengajar harus melalui gawai.

- d) Manajemen emosi yang buruk

Orang tua yang tidak bisa mengelola emosinya dengan baik juga menjadi sebab gagalnya kegiatan belajar anak di rumah. Seringkali kurang sabar dan tidak paham

bagaimana mendampingi anak belajar sampai mengambil alih tugas mereka.³³

2. Kelompok Bermain

a. Pengertian Kelompok Bermain

Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia dua tahun sampai dengan empat tahun dengan jumlah anak sekurang-kurangnya sepuluh anak. Selain itu, anak usia lima sampai dengan enam tahun yang karena sesuatu hal (terpaksa) tidak mendapat kesempatan terlayani di lembaga formal dapat dilayani di *Playgroup* dengan jumlah minimal 10 anak.³⁴

1) Tujuan Penyelenggaraan Kelompok Bermain

- a) Meningkatkan keyakinan dalam beragama
- b) Mengembangkan budi pekerti dalam kehidupan anak
- c) Mengembangkan sosialisasi dan kepekaan emosional
- d) Meningkatkan disiplin melalui kebiasaan hidup
- e) Mengembangkan komunikasi dalam kemampuan berbahasa
- f) Meningkatkan pengetahuan atau pengalaman melalui kemampuan daya fikir

³³ Yuniati Rohmah, 4 Penyebab Orang Tua Sulit Dampingi Anak Belajar dari Rumah (<https://www.google.nl/amp/s/id.theasianparent.com/sulit-mendampingi-anak-belajar/amp>, diakses 06 Desember 2020 jam 21.00 wib)

³⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Pintar Playgroup* (Jogjakarta: Buku Biru, 2010), hlm. 36

- g) Mengembangkan koordinasi motorik halus dan kreativitas dalam keterampilan dan seni
- h) Meningkatkan kemampuan motorik kasar dalam kesehatan jasmani

b. Kendala Kelompok Bermain

Ada beberapa kendala pengembangan pendidikan anak usia dini, antara lain;³⁵

1) Pemerintah

Peran pemerintah sangat besar dalam mendorong dan memfasilitasi berdiri dan berkembangnya Kelompok Bermain. Namun, dalam konteks ini, peran pemerintah masih sangat minim. Pemerintah sepertinya masih separuh hati memberikan perhatian pada Kelompok Bermain.

2) Kesadaran Orang Tua

Kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke *Playgroup* terbilang masih rendah. Mayoritas orang tua masih menganggap anak usia dini belum waktunya mengenyam pendidikan yang bernama sekolah. Bagi mereka, anak usia dini masih butuh waktu bermain, akalnya belum “nyambung” kalau disekolahkan. Minimnya pengetahuan orang tua akan fase formasi yang sangat menentukan perkembangan otak anak ini

³⁵ *Ibid.*, hlm. 169-175

menyebabkan mereka tidak memiliki keinginan menyekolahkan anaknya ke kelompok bermain

3) Tenaga Pengajar

Minimnya sarjana di bidang pendidikan usia dini, khususnya kelompok bermain, membuatnya menjadi barang mewah dan mahal di negeri ini. Jumlahnya yang terbatas membuat kelompok bermain hanya dimanfaatkan kalangan tertentu khususnya mereka yang kuat secara finansial.

Selain pemerintah dan kalangan pendidikan, orang tua juga harus mendorong putra-putrinya untuk melanjutkan studinya pada sekolah Kelompok Bermain. Dengan pengajar yang banyak dan berkualitas, diharapkan *Playgroup* berjalan sesuai dengan visi dan misinya demi mempersiapkan anak secara maksimal untuk studi pada jenjang yang lebih tinggi.

4) Anggaran

Anggaran mendirikan dan mengembangkan Kelompok Bermain tidak sedikit. Sedangkan masyarakat, khususnya kalangan pendidikan, tidak mempunyai dana yang cukup untuk mendirikan dan mengembangkan Kelompok Bermain.

5) Sarana dan Prasarana

Pendidikan Kelompok Bermain juga membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Berbagai macam tempat

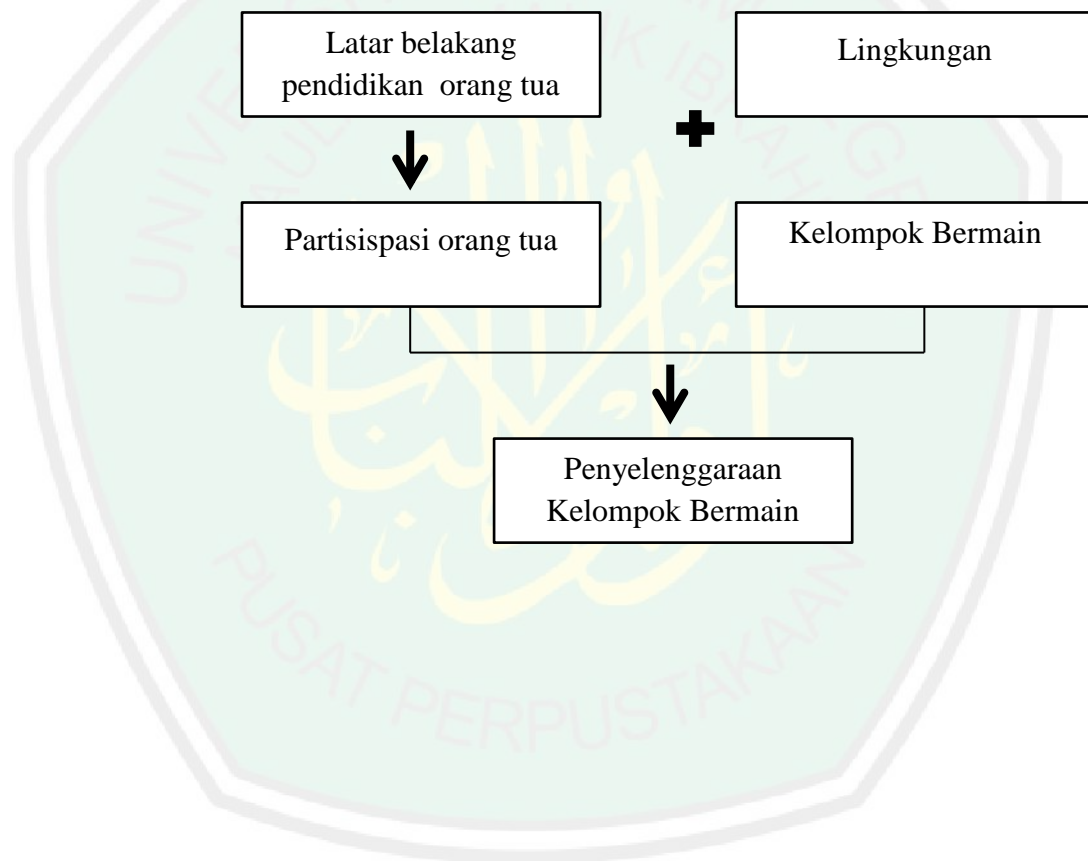
dan peralatan mainan dan menu lainnya menjadi kebutuhan utama dalam proses belajar mengajar.

B. Kerangka Berfikir

Bentuk keikutsertaan orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok Bermain terbagi menjadi enam, yaitu *parenting* (pendidikan orang tua), *communicating* (komunikasi), *volunteering* (sukarelawan), *learning at home* (pembelajaran di rumah), *decision making* (membuat keputusan), dan *collaborating with community* (bekerjasama dengan masyarakat). Para tokoh masyarakat berperan dalam mempengaruhi, menggerakkan keikutsertaan dalam keberhasilan program yang telah disusun oleh sekolah. Kurangnya sosialisasi terkait Pendidikan Anak Usia Dini juga berdampak kepada program Kelompok Bermainnya. Sehingga kerjasama yang baik antara sekolah dengan masyarakat akan membentuk pelayanan yang sangat optimal. Dan juga dapat dilihat dari kualitas kepala sekolah, bahwasannya kemampuan manajemen suatu program Pendidikan Anak Usia Dini berjalan dengan lancar. Kelebihan dan kekurangan terhadap program yang telah disusun menjadi penghambat dan pendorong dalam pelaksanaan program Kelompok Bermain. Latar pendidikan orang tua juga memberikan pengaruh terhadap peran yang diambil dalam setiap tindakan. Adapun bentuk kegiatan dari partisipasi orang tua yaitu mengikuti seminar *parenting*, *home visit*, melakukan pertemuan antara guru dan orang tua, menghadiri seluruh kegiatan anak yang

melibatkan orang tua, penyelenggaraan majlis ta'lim dan sebagainya. Pada dasarnya manajemen dan partisipasi orang tua berdampak terhadap kualitas program PAUD . Pendidikan anak tentu saja akan berjalan dengan baik jika orang tua memahami tentang pentingnya pendidikan anak dimana akan menentukan masa depannya.

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono menjelaskan, pendekatan ini berupaya untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi dalam situasi sekarang tanpa harus dibuktikan. Pendekatan ini berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif menjelaskan tentang prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik, sehingga dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.³⁶

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data deskriptif. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka penelitian deskriptif pada umumnya

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 29.

dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek peneliti secara tepat.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diutamakan dalam penelitian ini dengan jadwal yang telah disepakati bersama antara guru dan peneliti. Peneliti hadir di tempat penelitian untuk mengumpulkan data dalam bentuk observasi dan wawancara di RA Muslimat NU 21 Kota Malang.

Peneliti mulai melakukan penelitian dengan membawa surat izin yang telah dibuat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Surat izin peneliti serahkan kepada kepala sekolah. Setelah peneliti dapat izin dari kepala sekolah, disinilah mulai dilakukan proses penelitian mulai dari wawancara, observasi dan lain sebagainya.

Dalam observasi, peranan peneliti hanya sebagai pengamat dan diketahui oleh umum, namun tidak mempunyai wewenang untuk memberikan kritik atau pun masukan, sehingga dalam hal ini peneliti hanya bersifat partisipasi pasif. Dalam istilah Lexy Moleong, pengamat seperti ini dikategorikan sebagai pemeran serta sebagai pengamat, yakni peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Ia sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam

arti sesungguhnya. Peranan demikian masih membatasi pada subjek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia.³⁷

C. Lokasi Peneliti

Lokasi penelitian ini adalah di RA Muslimat NU 21 Kota Malang, Jalan Puter Tengah no. 36 Sukun - Malang. Letaknya strategis mudah untuk dijangkau oleh masyarakat, sehingga memudahkan peneliti melakukan penelitian. Pemilihan lokasi disini dikarenakan lembaga ini mempunyai jumlah anak-anak kelompok bermain yang cukup banyak, meskipun baru 1 tahun didirikan. Hal tersebut yang menjadi alasan peneliti untuk mengamati lebih jauh terkait Partisipasi Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data diperoleh. Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.. Adapun jenis sumber data terdiri dari dua macam yaitu:

³⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 117.

1. Data primer

Data primer adalah data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.³⁸ Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti berupa hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan orang tua yang ada di RA Muslimat NU 21 Kota Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengelolaanya biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah, dan sebagainya.³⁹

Sumber data sekunder disini merupakan beberapa data yang peneliti ambil dari teori, penelitian dan jurnal-jurnal terdahulu yang telah ada sebelumnya. Data sekunder juga sebagai data pendukung yang menguatkan penelitian terhadap sumber data primer yang sudah diteliti oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat

³⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), Hlm. 84

³⁹ *Ibid.*, Hlm. 85

dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Peneliti ikut aktif secara langsung di dalam proses pembelajaran dan melakukan pengamatan secara langsung partisipasi orang tua terhadap penyelenggaraan program Kelompok Bermain.

Metode observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara orang guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat dan lain sebagainya.⁴⁰ Untuk mendapatkan informasi lengkap terkait hal-hal yang akan diobservasi, maka digunakanlah pedoman observasi.

2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara kepada responden atau narasumber, dan jawaban yang dicatat atau direkam.⁴¹ Pada teknik ini peneliti datang berhadapan maka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 220.

⁴¹ *Ibid*, Hlm. 85.

jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja.

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang partisipasi orang tua yang ada di RA Muslimat NU 21 Kota Malang. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi lebih dengan orang tua, kepala sekolah dan guru terkait keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan Kelompok Bermainnya.

Metode wawancara ini oleh peneliti digunakan untuk mengetahui partisipasi orang tua anak-anak pada Kelompok Bermain. Setelah itu, peneliti mewawancarai guru tentang motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di RA Muslimat NU 21 Kota Malang. Selain guru kelas, peneliti juga menanyakan kepada kepala sekolah sebagai penguat atau tambahan informasi mengenai partisipasi orang tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang.

3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data diri adalah dengan menggunakan data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari

bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Metode dokumentasi digunakan peneliti sebagai penunjang data yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data yang akan didapat antara lain berupa sejarah berdirinya, visi-misi dan tujuan lembaga, bentuk partisipasi orang tua, kegiatan pembelajaran, data program, data perencanaan, data sumber kurikulum, data peserta didik, dan data guru.

4. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Milles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data yaitu:⁴²

a. Data Reduksi

Mereduksi disebut juga merangkum, memilih hal-hal pokok, serta memfokuskan pada hal-hal penting dicari dari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, kemudian mencarinya bila diperlukan.

⁴²Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabet, 2008), hal. 246-252.

Peneliti memilih dari hasil pengumpulan data berupa wawancara, observasi yang telah didapat di RA muslimat NU 21 Kota Malang disesuaikan kebutuhan peneliti. Data yang tidak relevan dengan tujuan peneliti maka tidak akan digunakan atau tidak dimasukkan didalam data peneliti.

b. Data Display

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data agar tersusun rapi atau terprogram untuk mengetahui kekurangan yang ada pada penelitian. Ketika partisipasi orang tua, guru, serta kepala sekolah sudah diketahui, maka akan terlihat bentuk-bentuk partisipasi orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang. Selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk teks naratif yang dilampiri dengan gambar dari hasil dokumentasi.

c. Conclusion Drawing

Langkah ketiga yaitu dengan cara penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Data display yang dikemukakan oleh peneliti telah didukung oleh data-data yang sesuai, maka dapat dijadikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji Keabsahan data peneliti menggunakan :⁴³

1. Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti melakukan pengamatan, wawancara ulang mulai dari orang tua, kepala sekolah, guru kelas, serta pihak sekolah lain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang. Lamanya perpanjangan pengamatan ditentukan oleh peneliti sendiri seberapa cukup peneliti menerima informasi untuk kebutuhan peneliti.
2. Meningkatkan ketekunan yang berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Selain mengecek data yang telah diperoleh peneliti juga menambah referensi buku yang dibaca agar peneliti dapat memeriksa data yang diperoleh sudah dapat dipercaya.
3. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi digunakan untuk memastikan data yang diperoleh dari satu sumber untuk dipastikan kembali ke sumber lain. dari situ dapat dilihat bahwa sumber pertama yang diperoleh benar karena adanya penguatan dari sumber lain yang masih bersangkutan dengan sumber yang pertama

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm. 274-76.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap. Adapun tahapan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan

- a) Menyusun instrumen penelitian. Penyusunan instrumen berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang disajikan sumber penelitian, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, interview, dan dokumentasi
- b) Sebelum melakukan penelitian pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan, mengajukan ijin penelitian, serta melakukan observasi di sekolah dan wali murid anak-anak RA Muslimat NU 21 Kota Malang.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengumpulkan data dengan instrumen yang sudah dipersiapkan, mengolah data, menganalisis data dan menyimpulkan data.
- b) Dalam penelitian ini membawa surat izin dari fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- c) Pada tahap ini peneliti melakukan observasi. Setelah mengobservasi kemudian mewawancarai orang tua, kepala sekolah, guru anak-anak RA Muslimat NU 21 Kota Malang.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini terdiri dari proses analisis data dan penyusunan laporan penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Kondisi Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang

Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang bertempat di daerah perkotaan, tepatnya di Jalan Puter Tengah No. 36, Sukun, Kota Malang. Adapun luas tanah seluruhnya yaitu 168 m². Sedangkan ruang kelasnya memiliki ukuran 4 x 4 m². Letaknya strategis mudah untuk dijangkau oleh masyarakat sekitar, serta berada pada lingkungan yang jauh dari keramaian. Sehingga membuat nyaman anak-anak saat bermain sambil belajar di sekolah. Meskipun Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang masih baru didirikan dan banyak sekolah di luar yang lebih bagus, akan tetapi banyak masyarakat yang lebih memilih sekolah di Kelompok Bermain ini daripada lainnya. Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang berdiri pada tanggal 9 Juli 2019, berada pada naungan Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama Bina Bhakti Wanita.

Latar belakang berdirinya Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Malang adalah karena banyak POS PAUD yang berdiri di sekitar sekolah ini. Di POS PAUD anak-anak diperbolehkan untuk sekolah dimana saja. Karena Kepala Sekolah Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang ingin memiliki

kemajuan untuk sekolah. Langkah pertama yang diambil adalah mengajukan ke pihak yayasan. Kemudian disetujui dengan tidak ada guru kelas. Sehingga pada saat semester pertama penanggungjawab dari seluruh kegiatan anak-anak adalah kepala sekolahnya. Memasuki semester kedua Kelompok Bermain ini mendapatkan guru baru. Sehingga manajemen serta pembelajaran anak-anak mulai berjalan dengan baik. Sebagaimana diungkapkan oleh bu Uus:

“Dalam beberapa tahun ini sekolah kita (RA Muslimat NU 21 Kota Malang) mengalami penurunan jumlah murid. Kebetulan saya disini kepala sekolah baru, saya ingin mengembalikan jumlah murid. Yaitu dengan membuat playgroup. Dengan harapan kb ini anak-anaknya masuk ke sekolah beliau. Banyak pos paud yang muridnya tidak pasti sekolah di RA Muslimat NU 21 Malang. Kan tidak mungkin ada hak untuk saya mewajibkan agar anak-anak bersekolah ke RA Muslimat NU 21 Malang. Justru pos paud itu yang merasa tersaingi.”⁴⁴

Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 ini telah mendapatkan izin operasional, akan tetapi belum mendaftarkan ke Kementerian Agama yakni bersifat kondisional. Sehingga sewaktu-waktu ada yang mendaftar, kemudian banyak peminatnya, maka Kelompok Bermain disini akan ditutup. Untuk sementara waktu, anak-anak yang belajar di Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Malang tidak diwajibkan melanjutkan sekolah di RA Muslimat NU 21 Malang. Sebagaimana diungkapkan oleh bu Uus:

“Ini adalah salah satu modal saya, pilar saya untuk mendirikan kelompok bermain dengan segala aturan. Seiring

⁴⁴ Wawancara dengan Uswatun Hasana, Kepala Sekolah Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang, tanggal 21 Februari 2020.

berjalannya waktu, nanti pasti ada peraturan baru. Seperti salah satu anak didik saya yang saya bolehkan untuk pindah sekolah, karena dia rumahnya jauh dan dahulu disekolahkan disini karena memang mamanya dulu alumni.”⁴⁵

2. Visi, Misi dan Tujuan Kelompok Bermain Muslimat NU 21

Malang

b. Visi

Sesuai dengan rumusan visi yang sudah ditetapkan dalam Surat Keputusan nomor 122?RAMNU/XII/2017 tentang visi - misi Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Malang, yaitu: Terwujudnya Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Malang unggul dalam menghasilkan lulusan yang berakhlaq mulia, cerdas, dan kreatif.⁴⁶

c. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, maka Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Malang memiliki misi, yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang membentuk karakter anak didik berakhlaq mulia melalui program pembiasaan dan keteladanan.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang memfasilitasi minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler

⁴⁵ Wawancara dengan Uswatun Hasana, Kepala Sekolah Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang, tanggal 21 Februari 2020.

⁴⁶ Dokumentasi Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Malang, tanggal 21 Februari 2020

- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang membentuk sikap kreatif melalui pengembangan tematik.⁴⁷

d. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi diatas, maka tujuan Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Malang juga memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan lulusan yang bertaqwa dengan pembelajaran agama sesuai dengan tuntunan ahli sunnah wal jama'ah.
- 2) Menghasilkan peserta didik yang cerdas dengan pembelajaran calistung.
- 3) Menghasilkan lulusan yang kreatif.⁴⁸

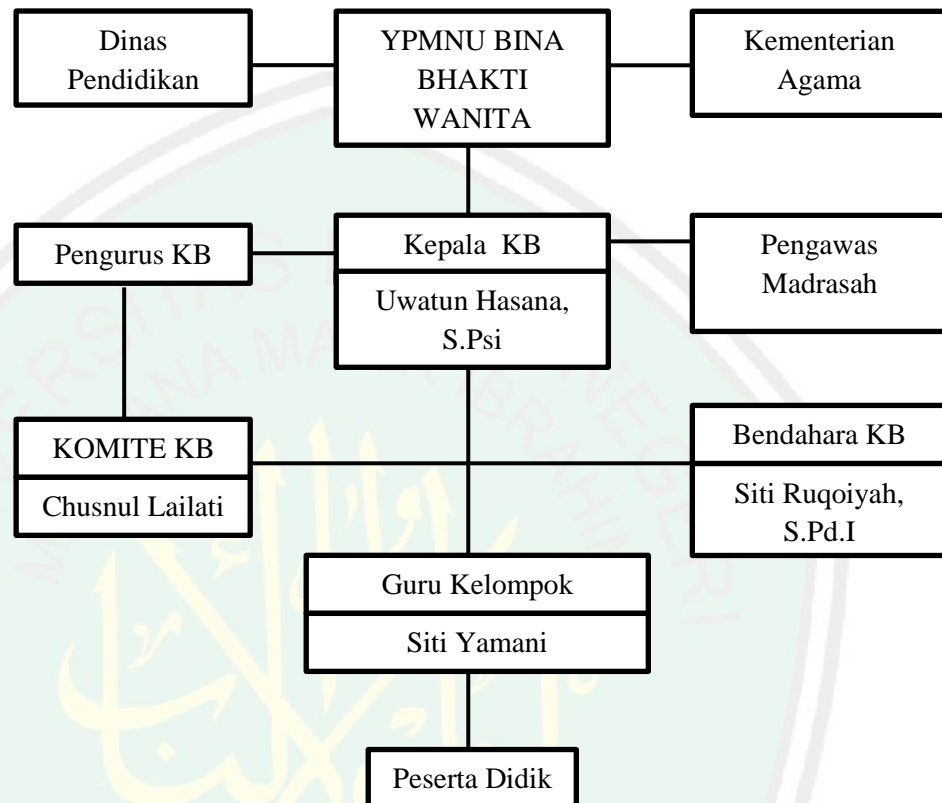
3. Struktur Organisasi Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Malang

Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Malang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama Bina Bhakti Wanita. Kelompok Bermain ini dikelola oleh orang-orang yang berkompeten pada bidang pendidikan Adapun struktur organisasi pengurusnya yaitu:

⁴⁷ *Ibid.*,

⁴⁸ *Ibid.*,

**Gambar 1.2 Struktur Organisasi Kelompok Bermain Muslimat NU
21 Kota Malang**



4. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Dalam pelaksanaan pendidikan yang ada di Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang, yayasan, kepala sekolah, paguyuban sekolah, pengawas sekolah, guru, bendahara mempunyai tugas masing-masing:

a. Yayasan

Yayasan yang membawahi Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang bernama Yayasan Bina Bhakti Wanita.

Yayasan ini berasal dari Muslimat Kota Malang. Adapun tugas dan bentuk keterlibatan mereka kepada sekolah yaitu:

- 1) Pembuatan SK sekolah
- 2) Penyelenggaraan rapor
- 3) Kegiatan pondok romadhon
- 4) Pendidikan untuk guru setiap tahun (peningkatan kompetensi guru)
- 5) Mengusahakan pengoptimalan sumber dana dan sumber belajar dengan bekerja sama dengan berbagai pihak

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah bertugas untuk menyusun rencana strategis, menyusun rencana pembelajaran, memanager dan bertanggung jawab dalam segala kegiatan yang ada di sekolah untuk mengantarkan anak didiknya menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan diberbagai berbagai bidangnya masing-masing.

Sebagaimana diungkapkan bu Uus:

“Selain saya menjadi Kepala Sekolah mbak disini, tugas saya double. Saya juga harus mengajar di Kelompok Bermain. Semua yang meng-handdle saya. Melihat pada saat semester awal dulu saya belum mendapatkan guru. Akan tetapi, Alhamdulillah di semester II ini saya mendapatkan guru kelas untuk membantu saya.”⁴⁹

⁴⁹Wawancara dengan Uswatun Hasana, Kepala Sekolah Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang, tanggal 23 Juni 2020.

Dari ungkapan diatas, tugas Kepala Sekolah selain bertanggungjawab untuk sekolah tetapi juga menjadi guru kelas saat tidak ada rapat di luar sekolah.

c. Paguyuban (Komite Sekolah)

Paguyuban yang berdiri disini berasal dari usulan para orang tua, kemudian nama-nama tersebut diberikan kepada kepala sekolah. Setelah disetujui oleh kepala sekolah, kemudian terbentuklah struktur kepengurusannya. Sebagaimana diungkapkan oleh bu Uus:

“Pengurus yang dari Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang masih belum ada. Sebenarnya ada mbak, akan tetapi yang terdokumen itu ya yang di kelompok A dan kelompok B saja. Di KB ini, ada strukturnya mbak. Ketua bendahara dan sekretarisnya. Ada salah satu orang tua dari salah satu anak didik yang menjadi ketua dari paguyuban disini, yaitu orang tua dari Revan. Jadi, seumapama mau ada pembelajaran makakan, mamanya Revan selalu saya kasih tahu. Kita akan renang bersama. Biaya tiket untuk anak-anak akan dibayar oleh sekolahan.”⁵⁰

Adapun tugas dari paguyuban adalah membantu melancarkan seluruh kegiatan yang membutuhkan bantuan dari mereka. Karena paguyuban disini tidak selalu dilibatkan pada kegiatan-kegiatan sekolah. Jika kegiatan anak-anak setiap bulan misalnya. Pada saat pembelajaran tentang makanan, paguyuban disini hanya mempersiapkan menu makan anak-anak yang telah dimasakkan oleh para guru di Kelompok Bermain Muslimat NU

⁵⁰ Wawancara dengan Uswatun Hasana, Kepala Sekolah Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang, tanggal 2 November 2020.

21 Kota Malang. Karena pada saat kegiatan, para guru mendampingi anak-anak saat jalan-jalan. Kemudian, paguyuban juga ikut terlibat saat kegiatan akhir tahun.

d. Pengawas Sekolah

Pengawas sekolah disini berasal dari Kementerian Agama. Untuk setiap kecamatan mempunyai pengawas sekolah sendiri-sendiri. Adapun Kelompok Bermain NU Muslimat 21 Kota Malang memiliki pengawas sekolah yang bernama Drs. M. Taufiq. M.Pd. dia merupakan pengawas madrasah di kecamatan Sukun.

e. Guru

Secara umum, tugas guru adalah menyiapkan lingkungan belajar anak dalam pembelajaran dan tentunya membimbing anak didik. Selain itu, menjadi seorang guru wajib memiliki empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, professional, dan social. Adapun guru kelas di Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang disini belum mempunyai gelar sarjana. Akan tetapi dia telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama dan sekarang masih proses untuk mendapatkan gelar sarjana guru PAUD. Sebagaimana diungkapkan oleh bu Siti:

“Tugas saya disini mbak, dituntut untuk selalu kreatif, selalu sabar, dan tentunya ikhlas dalam mengajarkan kepada anak. Meskipun saya hanya lulusan SMA.”⁵¹

⁵¹Wawancara dengan Siti Yamani, Guru Relas Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang, tanggal 20 Juni 2020.

Dari penjelasan tersebut, tugas guru tidak hanya mengajarkan pembelajaran kepada anak didiknya saja. akan tetapi guru juga mengenali dan mengerti karakteristik dari setiap anak agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

f. Bendahara

Bendahara bertugas untuk mengelola kegiatan keuangan sekolah pendidikan anak dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam menggunakan uang secara rutin dengan anaggaran yang telah ditetapkan. Selain itu, tugas bendahara yaitu membuat dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban yang ada dengan sebaik-baiknya.

5. Anak Didik

Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Malang memiliki 1 ruang kelas. Berjumlah 10 anak. Yaitu terdiri dari 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Anak-anak berasal dari latar belakang orang tua yang berbeda-beda. Kebanyakan dari mereka bekerja sebagai swasta dan ibunya sebagai ibu rumah tangga. Alasan orang tua mengikutsertakan anak untuk sekolah di Kelompok Bermain adalah supaya anak lebih mandiri dan dapat belajar berinteraksi dengan banyak orang. Berikut ini adalah nama anak didik serta orang tuanya:⁵²

⁵² Dokumentasi Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Malang, tanggal 2 November 2020

**Tabel 1.3 Anak Didik Kelompok Bermain Muslimat NU 21
Kota Malang**

| NO | NAMA | Tempat & Tanggal Lahir | Jenis Kelamin /Anak- ke | Nama Orang Tua | Alamat |
|----|---------------------------------|-------------------------------------|----------------------------------|---------------------|---|
| 1 | Aurelia Bilqis Faira | Malang, 02 April 2016 | P/2 | Aridoy Nur Amin | Jl. Kyai Pasreh Jaya Perumahan Puri Nirwana Kav.5 Bumiayu |
| 2 | Azzam Rizqi Ardianto | Malang, 18 Februari 2015 | L/2 | Arif Murdianto | Jl. Terusan Putra Yudha V |
| 3 | Kevin Alfaro Anindito | Malang, 16 Septemb er 2017 | L/1 | Suswianto | Perumahan Graha Defath Blok 2/12 |
| 4 | Mochammad Zidan Adiani | Malang, 19 April 2014 | L/2 | Tadhi | Jl. Sukun Sidomulyo RT. 11 RW. 07 |
| 5 | Nagita Aurum | Malang, 11 Mei 2016 | P/3 | Suparmin | Jl. Rangkok Utara No.3 RT. 05 RW. 12 Tanjungrejo |
| 6 | Naura Nur As – Syifa | Malang, 07 Februari 2016 | P/4 | Imam Hanafi | Jl. Sukun Sidomulyo RT. 11 RW 07 |
| 7 | Naurrah Najwa Fyrliansyah | Malang, 19 Oktober 2015 | P/2 | Yoyok Ardiansyah | Jl. Cangak No. 18 RT. 12 RW. 05 Sukun |

| | | | | | |
|----|---------------------------|--------------------------|-----|-----------------|--|
| 8 | Rafi Verdian Syahreza | Malang, 13 Februari 2016 | L/2 | Sudarmanto | Jl. Prenjak Timur No. 25 RT. 10 RW. 08 Sukun |
| 9 | Revan Fabiano Darmawan | Malang, 13 Februari 2016 | L/2 | Darmawan Haris | Jl. Suwari Utara No. 50 Sukun |
| 10 | Rhega Romadhon Yudhistira | Malang, 19 Juni 2015 | L/2 | Deden Wigata Y. | Jl. Puter Tengah No. 12 RT. 11 RW. 12 |

6. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di RA Muslimat NU 21 Malang adalah Kurikulum 2013 PAUD yang berpedoman pada Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD.⁵³ Yaitu mengikuti kurikulum usia anak 3-4 tahun. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Uus:

“Sebenarnya mbak, saat pandemi ini ada kurikulum darurat. Akan tetapi dari pihak sekolah disini masih belum memakainya.”⁵⁴

Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran sentra dengan kegiatan pengaman serta menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dipandang sesuai dengan pola kerja otak karena membahas satu tema dari berbagai konsep dan aspek perkembangan.

⁵³ Dokumentasi buku Kurikulum 2013 PAUD dan Observasi Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang, tanggal 2 November 2020

⁵⁴ Wawancara dengan Uswatun Hasana, Kepala Sekolah Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang, tanggal 2 November 2020

7. Jadwal Kegiatan Pembelajaran

Berikut ini adalah Kegiatan Pembelajaran Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Sukun Kota Malang:

Tabel 1.4 Kegiatan Pembelajaran Kelompok Bermain Muslimat NU 21

| No | Hari | Waktu | Kegiatan | Keterangan |
|--------------|---------|--------------|----------------------------|------------|
| 1 | Senin | 07.15-08.00 | Penyambutan dan Ikrar pagi | OUTDOOR |
| | | 08.00-08.30 | Pembukaan | INDOOR |
| | | 08.30-08.45 | Circle Time | INDOOR |
| | | 08.45- 09.45 | Pijakan sebelum main | INDOOR |
| | | | Pijakan setelah main | |
| | | 09.45-10.15 | Istirahat | INDOOR |
| 10. 15-10.30 | Penutup | INDOOR | | |
| 2 | Selasa | 07.15-08.00 | Penyambutan dan Ikrar pagi | OUTDOOR |
| | | 08.00-08.30 | Pembukaan | INDOOR |
| | | 08.30-08.45 | Circle Time | INDOOR |
| | | 08.45- 09.45 | Pijakan sebelum main | INDOOR |
| | | | Pijakan setelah main | |
| | | 09.45-10.15 | Istirahat | INDOOR |
| 10. 15-10.30 | Penutup | INDOOR | | |
| 3 | Rabu | 07.15-08.00 | Penyambutan dan Ikrar pagi | OUTDOOR |
| | | 08.00-08.30 | Pembukaan | INDOOR |
| | | 08.30-08.45 | Circle Time | INDOOR |
| | | 08.45- 09.45 | Pijakan sebelum main | INDOOR |
| | | | Pijakan setelah main | |
| | | 09.45-10.15 | Istirahat | INDOOR |
| 10. 15-10.30 | Penutup | INDOOR | | |
| 4 | Kamis | 07.15-08.00 | Penyambutan dan Ikrar pagi | OUTDOOR |

| | | | | |
|---|--------|--------------|--|---------|
| | | 08.00-08.30 | Pembukaan | INDOOR |
| | | 08.30-08.45 | Circle Time | INDOOR |
| | | 08.45- 09.45 | Pijakan sebelum main Pijakan setelah main | INDOOR |
| | | 09.45-10.15 | Istirahat | INDOOR |
| | | 10. 15-10.30 | Penutup | INDOOR |
| 5 | Jum'at | 07.15-08.00 | Pembelajaran sholat berjamaah | Aula |
| | | 08.00-08.30 | Circle Time | INDOOR |
| | | 08.30- 09.15 | Pijakan sebelum main Pijakan setelah main | INDOOR |
| | | 09.15-09.30 | Istirahat | INDOOR |
| | | 09.30-09.45 | Penutup | INDOOR |
| | | | | |
| 6 | Sabtu | 07.15-08.00 | Senam Pagi | OUTDOOR |
| | | 08.00-08.30 | Pembukaan | INDOOR |
| | | 08.30-09.00 | Ektrakurikuler | INDOOR |
| | | 09.00-09.15 | Istirahat | INDOOR |
| | | 09.15-09.30 | Penutup | INDOOR |
| | | | | |

Jadwal masuk anak-anak kelompok bermain di RA Muslimat NU 21 Malang ini terbagi menjadi dua kelompok.⁵⁵ Untuk kelompok pertama, anak-anak belajar di sekolah pada hari senin, rabu dan jum'at. Sedangkan kelompok kedua anak-anak belajar di sekolah pada hari selasa, Kamis dan Sabtu.

⁵⁵ Observasi di kelas Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang, tanggal 2 November 2020

8. Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Malang semua berasal dari yayasan. Karena sekolah ini dibawah naungan Muslimat ranting sukun 2. Sehingga pengurus yayasan mencari salah satu donator dari amal jamaah. Yaitu kegiatan penyelenggaraan majlis ta'lim. Disana terdapat amal bangunan pada hari jum'at. Selain itu juga mendaptkan bantuan dana BOP. Yang mana alur BOP itu dari kementrian agama, kemudian masuk ke rekening sekolahan. Sekitar 20% untuk mengecat dan memperbaiki barang yang rusak. Karena dana BOP ini tidak boleh digunakan untuk membangun kelas baru. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Malang terdiri dari beberapa ruangan, diantaranya:

- b) Kantor Sekolah (Ruang Kepala sekolah)
- c) Ruang Guru
- d) Ruang perpustakaan
- e) Ruang UKS
- f) Koperasi
- g) Kamar mandi
- h) 1 unit kelas
- i) Aula
- j) Taman bermain
- k) Kantin

Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai stimulus di dalam tumbuh kembang anak yang ada di Kelompok Bermain Muslinat NU 21 Kota Malang antara lain berupa *playdough*, *puzzle*, bola, balok, masak-masakan, mobil-mobilan, buah-buahan, dan hewan. Semua alat permainan ini terbuat dari plastik dan tentunya aman untuk bermain anak. Sedangkan Alat Permainan Edukatif yang ada di luar ruangan meliputi: ayunan, seluncuran, mandi bola, jungkat-jungkit, terowongan, dan tangga majemuk.

B. Hasil Penelitian

Sebelum pelaksanaan wawancara, peneliti melakukan pendekatan melalui perkenalan dan pembicaraan tentang keterlibatan orang tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Malang. Berikut ini adalah informannya:

Tabel 1.5 Informan Penelitian

| Subjek | Jenis Kelamin (P/L) | Usia | Pendidikan Terakhir | Pekerjaan |
|---|---------------------|----------|---------------------|--|
| Kepala Sekolah (Uswatun Hasana, S. Psi) | P | 40 Tahun | S-1 | Kepala Sekolah |
| Guru Kelas Kelompok Bermain (Siti Yamani) | P | 48 Tahun | SMA | Guru Kelas Kelompok Bermain |
| Orang Tua Kelompok Bermain (Sulistiani) | P | 33 Tahun | SMP | Ibu Rumah Tangga (Buruh Mencuci Setrika) |

| | | | | |
|---|-----------|----------|-----|------------------|
| Orang Tua Kelompok Bermain (Ngatini) | P | 42 Tahun | SMP | Ibu Rumah Tangga |
| Orang Tua Kelompok Bermain (Catur Yuni Wulandari) | Perempuan | 38 Tahun | SMK | Ibu Rumah Tangga |
| Orang Tua Kelompok Bermain (Siti Aisyah) | P | 35 Tahun | SD | Ibu Rumah Tangga |
| Orang Tua Kelompok Bermain (Betri Ina Rosida) | P | 37 Tahun | SMK | Ibu Rumah Tangga |
| Orang Tua Kelompok Bermain (Sukarsih Sri Mulyani) | P | 44 Tahun | SMK | Swasta |

Berikut ini adalah tabel hasil penelitian partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini pada kelompok bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang.

1. Partisipasi Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang

Tabel 1.6 Partisipasi Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang

| Pemahaman orang tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini | Pemahaman orang tua tentang Partisipasi | Proses keterlibatan orang tua |
|--|---|--|
| <p>Perspektif orang tua tentang Anak Usia Dini :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Anak usia dini adalah anak yang memiliki usia 0-6 tahun ❖ Anak usia dini adalah anak yang masih belum mengerti pola | <p>Perspektif orang tua tentang partisipasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Sebagai ajang unjuk diri tanpa ada paksaan | <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Support</i> (keterlibatan orang tua pada saat kegiatan tertentu, seperti paguyuban, |

| | | |
|--|---|--|
| <p>berfikir dan harus ada bimbingan dari orang tua dan dan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Anak usia dini adalah anak yang mempunyai masa-masanya untuk bermain | <p>dengan ikhlas</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Suatu keterlibatan mental dan emosi sekarang kepada pencapaian tujuan ❖ Turut campur dalam suatu pekerjaan atau kegiatan dan ikut aktif berperan serta. ❖ Agar orang tua ikut aktif berperan serta | <p>puncak tema dan perpisahan sekolah),</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Engagement</i> (keterlibatan orang tua saat pengambilan rapor anak), ❖ <i>Decision making</i> (orang tua bertanggung jawab pada setiap aspek sekolah). |
|--|---|--|

Ibu Sukarsih Sri Mulyani dan Ibu Catur Yuni Wulandari merupakan orang tua dari Revan Fabiano Darmawan dan Naurrah Najwa Fyrliansyah. Mereka bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bekerja sebagai swasta. Pendidikan terakhir yang ditempuh adalah SMK dan SMP. Mereka berpendapat bahwa anak usia dini adalah anak yang mempunyai usia 0-6 tahun. Sedangkan mereka menganggap penting kelompok bermain karena untuk mengetahui minat dan bakat anak, menjadikan anak lebih mandiri dan bisa

beradaptasi dengan teman-teman khususnya dan umumnya untuk orang lain. Selain itu mereka juga mengatakan bahwa agar ketika masuk ke jenjang Taman Kanak-Kanak, anak tidak harus ditunggu oleh orang tuanya terlebih dahulu.

Ibu Ngatini, yaitu ibu dari anak didik bernama Nagita Aurum. Usianya 42 tahun dan bekerja sebagai ibu rumah tangga dan lulusan dari SMP ini berpendapat bahwa anak usia dini adalah masa dimana anak-anak untuk bermain. Masa yang menyenangkan. Bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Meskipun hanya dengan permainan yang sederhana. Dia menganggap kelompok bermain sangat penting karena dapat menumbuhkan wawasan bagi anak. Baik untuk persiapan ke jenjang Taman Kanak-kanak maupun saat di rumahnya.

Menurut Ibu Siti Aisyah yang menjadi ibu rumah tangga, tepatnya ibu dari anak didik bernama Naura Nur As – Syifa. Berpendapat bahwa anak usia dini adalah anak yang mempunyai kemauan dan kemampuan. Kemauan yang tidak terbatas dan kemampuan setiap individu yang berbeda-beda. Kelompok bermain dirasa penting olehnya karena agar anak bisa berkembang dengan baik serta mendapatkan teman banyak.

Ibu Betri Ina Rosida, yaitu ibu dari anak didik bernama Aurelia Bilqis Faira mempunyai persepsi bahwa anak usia dini adalah anak yang masih belum mengerti apa-apa. Belum mengetahui pola

berfikir dan masih membutuhkan bimbingan dari orang yang lebih tua. Dia menganggap kelompok bermain penting karena agar anak mengetahui minat dan bakatnya serta cepat dalam beradaptasi dengan orang lain.

2. Bentuk-Bentuk Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang

Tabel 1.7 Bentuk Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang

| Bentuk Keterlibatan | Kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok Bermain |
|--------------------------------------|--|
| <i>Parenting</i> atau pola asuh | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memantau tugas anak yang diberikan guru dan membantunya apabila mendapatkan kesulitan (pola asuh demokratis) ❖ Tidak menyalahkan anak ketika dia melakukan kesalahan ❖ Memberikan motivasi jika anak mulai bosan dengan belajarnya ❖ Mudah memaafkan anak ❖ Memberikan keterbukaan kepada anak ❖ Seminar Parenting ❖ Pemberian gizi untuk anak ❖ Kunjungan guru ke rumah anak didik (<i>Home visit</i>) |
| <i>Communicating</i> atau komunikasi | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Komunikasi melalui <i>Handphone</i> terkait tugas anak (Antarpersonal) ❖ Melakukan pertemuan orang tua anak dengan guru di awal tahun ajaran baru ❖ Bertanya langsung kepada guru kelas terkait tumbuh kembang anak |

| | |
|---|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pengambilan tugas anak ke sekolah setiap hari senin ❖ Pengambilan Rapor ❖ Pertemuan orang tua dan guru ❖ Pemberian buku penghubung atau surat |
| <i>Volunteering</i> atau sukarelawan | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menghadiri kegiatan perpisahan anak di sekolah ❖ Pendampingan pada kegiatan anak, seperti puncak tema (<i>outdoor</i>): <ul style="list-style-type: none"> • Alun-alun (bertemu dengan bapak polisi) • Berenang bersama-sama • Pemadam Kebakaran • Makan es krim di MD |
| <i>Learning at Home</i> atau belajar di rumah | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempersiapkan anak sekolah (Menyiapkan sarapan, dan keperluan untuk sekolah) ❖ Mengenalkan warna, bentuk, dan anggota tubuh kepada anak ❖ Membacakan buku cerita ❖ Belajar menghitung mainan anak di rumah ❖ Menggambar dan mewarnai dengan pensil warna ❖ Bermain <i>playdough</i> |
| <i>Decision Making</i> | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Keikutsertaan orang tua dalam paguyuban (perkumpulan para orang tua) |
| <i>Collaborating with community</i> | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Kegiatan penyembelihan hewan Qurban ❖ Santunan anak yatim ❖ Penyelenggaraan majlis ta'lim |

a. *Parenting Education* atau Pola Asuh

1) Pola Asuh

Bentuk pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua dari anak-anak Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Malang adalah pola asuh Demokratis. Beberapa contoh yang telah diterapkan antara lain; memantau tugas anak-anak yang diberikan oleh guru dan membantunya apabila mendapatkan kesulitan. Sehingga tidak membiarkan anak untuk mengerjakan tugasnya sendirian. Selain itu, mereka juga memberikan motivasi jika anak mulai bosan dengan belajarnya dan selalu memberikan keterbukaan kepada anak-anak. Sebelum masa pandemi ini, saat di sekolah orang tua turut serta dalam memberikan dorongan kepada anak untuk belajar secara mandiri. Mereka tidak ikut masuk ke dalam kelas, melainkan membiarkan anak untuk mengerjakan secara mandiri. Meskipun hasil yang diperoleh kurang sesuai dengan yang diharapkan. Sebagaimana diungkapkan bu Sukarsih :

“Pada saat awal-awal, masih saya tunggu mbak. Tetapi alhamdulillah lama-kelamaan anak saya sudah mau saya tinggal. Dan tidak menangis. Saya hanya memantau dari luar luar kelas saja dan tidak lupa memberikan semangat kepada dia.”⁵⁶

⁵⁶ Wawancara dengan Sukarsih, Orang Tua Anak Didik Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang, tanggal 20 Juni 2020.

2) Pendidikan Orang tua secara Informal

Pada kegiatan ini orang-orang tua di Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang saling berbagi ilmu serta dan pengalaman terkait perkembangan anak dengan santai saat menunggu anak-anaknya di luar kelas.⁵⁷

3) Pendidikan Orang Tua secara Formal

Adapun kegiatan pendidikan orang tua yang dilakukan oleh orang tua anak didik di Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang secara formal yaitu pelaksanaan program *parenting*. Program ini merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilakukan oleh sekolah dan wajib diikuti oleh seluruh orang tua anak didik. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak semua orang tua mengikuti kegiatan ini. Sebagaimana diungkapkan oleh bu Siti:

“Dahulu pernah diadakan kegiatan *parenting* untuk anak-anak kelompok bermain mbak. Narasumbernya dari Dosen UIN. Tetapi ada anak yang hadir, ada sebagian yang tidak.”⁵⁸

4) Kunjungan Guru ke Rumah Anak (*Home Visit*)

Selama masa pandemi Covid – 19 ini, setiap akhir bulan para guru di Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang mengadakan kegiatan *home visit*. Adapun model kunjungan ini tidak dilakukan di rumah anak masing-masing,

⁵⁷ Observasi di Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang, tanggal 20 Juni 2020.

⁵⁸ Wawancara dengan Siti Yamani, Guru Kelas Anak Didik Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang, tanggal 22 Juni 2020

akan tetapi anak-anak berkumpul menjadi satu di suatu tempat. Untuk memudahkan guru dan menghemat waktu. Hari berikutnya anak-anak yang lain berkumpul di lingkungan yang berbeda. Pada saat *home visit* ini, anak-anak akan mendapatkan sebuah *reward*. Seperti pada bulan rabiul awal ini, karena bertepatan dengan peringatan maulid nabi Muhammad SAW. anak-anak mendapatkan gizi berupa buah-buahan. Sedangkan pada bulan sebelumnya anak-anak mendapatkan *reward* berupa *snack*. Sebagaimana diungkapkan bu Uus:

“Pernah juga mbak, kami memberikan nasi dengan lauk ayam. Pemberian inilah yang menjadi kita untuk memberikan motivasi kepada anak dan orang tua, bahwasanya pandemi ini memang harus kita lewati. Meskipun anak-anak hanya bertemu Ibu guru sekali, akan tetapi mereka sudah mendapatkan hadiah.”⁵⁹

b. *Communicating* (Komunikasi)

1) Komunikasi melalui *Handphone*

Bentuk komunikasi antara guru dengan orang tua selama masa pandemi Covid-19 ini adalah melalui *Handphone*.

Sebagaimana diungkapkan bu Catur:

“Iya mbak, lewat HP. Kalau saya mau bertanya tentang anak saya dan pekerjaan yang belum faham. Kalau ndak begitu ya ketika bertemu gurunya langsung.”⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan Uswatun Hasana, Kepala Sekolah Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang, tanggal 20 Juni 2020

⁶⁰ Wawancara dengan Catur Yuni Wulandari, Orang Tua Anak Didik Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang, tanggal 20 Juni 2020

Saat masa pandemi Covid-19 ini orang tua boleh datang ke sekolah ketika pengambilan tugas dari anak-anak untuk dikerjakan di rumah, yaitu setiap hari senin.

2) Pertemuan Orang Tua dengan Guru di Awal Ajaran Baru

Pada tahun ajaran baru ini, anak-anak mulai ada kegiatan pembelajaran pada tanggal 13 Juli 2020. Satu minggu sebelum ada pemberitahuan masuk, pihak sekolah memberikan undangan dalam rangka pertemuan orang tua dengan guru untuk mengikuti sosialisasi protokol kesehatan serta pemberitahuan terkait pendidikan anak selama satu tahun. Adapun hal-hal yang harus dipersiapkan oleh orang tua adalah memakai masker, cuci tangan, dan sebagainya. Selama masa pandemi ini sekolah mulai masuk pada saat pembagian ijazah. Sedangkan untuk gurunya mulai masuk sejak hari raya Idul Fitri sampai sekarang, yaitu setiap hari senin sampai jumat saja.

3) Pertemuan Orang Tua dengan Guru (Paguyuban)

Pertemuan paguyuban di Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang ini hanya pada kegiatan-kegiatan sekolah tertentu saja. Sebagaimana diungkapkan oleh bu Uus:

“Ada pertemuan setiap tiga bulan satu kali, jika akan ada kegiatan atau sosialisasi terkait parenting. Nanti saya akan membagi mereka, ada yang menjadi penerima tamu, konsumsi dan seluruh

keperluan kegiatan yang ada di luar ruangan. Dikarenakan seluruh guru *menghandle* kegiatan yang ada di dalam ruangan mbak. Jadi, untuk yang pertemuan antara orang tua sendiri itu tidak ada.”⁶¹

c. *Volunteering* atau Sukarelawan

Terdapat beberapa partisipasi yang diberikan oleh orang tua dalam bentuk sukarelawan di Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Malang ini. Diantaranya adalah menghadiri kegiatan perpisahan anak di sekolah.⁶² Sebagaimana diungkapkan bu Ngatini:

“Pernah mbak. Saya dan orang tua lainnya memberikan cinderamata kepada guru-guru saat kegiatan perpisahan anak. Karena mereka telah berjasa kepada anak-anak saat saya sendiri selalu mendukung dan siap jika di sekolah ada kegiatan-kegiatan dan memerlukan bantuan dari orang tua.”⁶³

Demi kelancaran seluruh kegiatan sekolah, sumbangan tenaga fisik juga diberikan oleh orang tua kepada sekolah. Setiap ada kegiatan sekolah yang membutuhkan bantuan tenaga dari orang tua, baik dari Ayah maupun Ibu mereka selalu siap. Terkait pemberian sumbangan finansial berupa uang, sebagian orang tua di Kelompok Bermain NU 21 Malang ini telah membayar iuran bulanan sekolah dengan tepat waktu. Sebagaimana diungkapkan bu Betri:

⁶¹ Wawancara dengan Uswatun Hasana, Kepala Sekolah Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang, tanggal 22 Juni 2020.

⁶² Observasi di Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang, tanggal 22 Juni 2020.

⁶³ Wawancara dengan Ngatini, Orang Tua Anak Didik Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang, tanggal 22 Juni 2020.

”Sudah menjadi tanggung jawab saya mbak membayar iuran setiap bulan. Orang tua disini alhamdulillah banyak yang rutin kok bayarnya, meskipun ada yang telat.”⁶⁴

Ketika ada yang belum bisa membayar iuran sekolah, wali kelas akan selalu mengingatkan. Baik secara langsung maupun lewat *Handphone*. Sebagaimana diungkapkan bu Siti:

“Kalau kita tidak mau membebani orang tua mbak. Meskipun mereka membayar telat, pasti akan dilunasi kok.”⁶⁵

Meskipun pemungutan iuran bulanan untuk anak-anak di Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Malang tidak cukup banyak, akan tetapi sangat membantu demi kelancaran kegiatan sekolah. Adapun iuran tersebut digunakan untuk makan bersama, majalah dan syahriyah anak. Terkait administrasi wali murid selama masa pandemi Covid-19 ini mendapatkan diskon dari pihak sekolah. Sebagaimana diungkapkan bu Uus:

“Administrasi wali murid selama covid disini mendapatkan diskon mbak. Dan Alhamdulillah 90% orang tua membayar. Meskipun terkadang ada yang tidak tepat waktu.”⁶⁶

Keikutsertaan orang tua berikutnya adalah pendampingan kegiatan anak saat puncak tema. Adapun kegiatan puncak tema (*outdoor*) selama satu tahun yang telah terlaksana

⁶⁴Wawancara dengan Betri Ina Rosida, Orang Tua Anak Didik Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang, tanggal 22 Juni 2020.

⁶⁵ Wawancara dengan Siti Yamani, Guru Kelas Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang, tanggal 20 Juni 2020.

⁶⁶Wawancara dengan Uswatun Hasana, Kepala Sekolah Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang, tanggal 22 Agustus 2020.

meliputi program kunjungan ke alun-alun untuk bertemu bapak polisi, berenang bersama, kunjungan ke tempat pemadam kebakaran dan menikmati es krim bersama di McDonald's.

d. *Learning at Home* atau Belajar di Rumah

Dalam pelaksanaan program sekolah, keterlibatan orang tua di rumah saat musim pandemi Covid-19 ini sangat penting dan dibutuhkan oleh anak-anak. Adapun bentuk partisipasi yang diberikan oleh orang tua Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Malang ini antara lain; mempersiapkan anak untuk sekolah (Menyiapkan sarapan, seragam, dan keperluan lain untuk sekolah), mengenalkan warna, bentuk, dan anggota tubuh kepada anak, membacakan buku cerita, belajar menghitung dengan mainan anak dan alat-alat yang ada di rumah, mendampingi anak saat bermain dan tidak lupa memberikan gizi yang cukup untuk tumbuh kembang anak.

e. *Decision Making* (Membuat Keputusan)

Bentuk kegiatan yang telah dilakukan oleh orang tua Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang adalah keikutsertaan orang tua dalam paguyuban (komite sekolah). Paguyuban di sekolah ini, tidak selalu dilibatkan pada kegiatan-kegiatan sekolah. Seperti dalam puncak tema yaitu pembelajaran tentang makanan, paguyuban disini hanya mempersiapkan menu makan anak-anak yang telah dimasakkan oleh para guru.

Sedangkan pada saat kegiatan, para guru mendampingi anak-anak saat jalan-jalan. Selain itu paguyuban juga terlibat pada kegiatan akhir tahun.

f. *Collaborating with Community*

Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh orang tua Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang bersama masyarakat antara lain: penyembelihan hewan qurban, pemberian santunan anak yatim dan penyelenggaraan majlis ta'lim.

Kegiatan penyembelihan hewan qurban pada hari Raya Idul Adha para guru Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang bekerja sama dengan warga sekitar dan sebagian dari orang tua anak didik. Sedangkan kegiatan santunan anak yatim telah dilaksanakan pada 10 bulan muharram. Dengan melibatkan seluruh anak, orang tua, masyarakat dan guru.

Kegiatan majlis ta'lim dilakukan atas kerja sama dengan ibu-ibu ranting Muslimat Sukun 2. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat umum dan terdapat penarikan sumbangan berupa kotak amal jariah (dana sosial). Adapun perolehan dana ini digunakan untuk bangunan dan ada juga yang digunakan untuk biaya anak yatim. Seluruh anak yatim di Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang ini tidak dikenakan biaya sama sekali. Sebagaimana diungkapkan oleh bu Uus:

“SPPnya anak yatim disini gratis mbak. Akan tetapi, bukan berarti pemasukan dari sekolah berkurang

pada anak yatim. Jadi, dana sosial dari kegiatan majlis ta'lim ini diberikan kepada sekolah untuk membiayai anak-anak yatim. Begitupun dengan anak yang mualaf. Mereka mendapatkan keringanan untuk membayar setengahnya saja.”⁶⁷

3. Faktor Penunjang Dan Penghambat Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang

b. Faktor Penunjang

- 1) Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang memiliki struktur organisasi yang sudah baik dengan orang-orang yang berpengalaman dalam mengajar.
- 2) Pelayanan pendidikan yang diberikan kepada anak dan orang tua pada Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang sangat bermanfaat untuk mereka.
- 3) Pendidik dan pengelola memahami tentang arti pentingnya dari keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah yang telah dilakukan.
- 4) Banyak masyarakat sekitar sekolah yang sudah percaya dengan adanya pendirian lembaga ini.

c. Faktor Penghambat

- 1) Untuk pertama kali dalam mengadakan kegiatan parenting masih kurangnya kesadaran diri dari orang tua untuk mengikutinya
- 2) Adanya orang tua yang masih menunggu anaknya di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Sebagaimana diungkapkan bu Uus:

⁶⁷ Wawancara dengan Uswatun Hasana, Kepala Sekolah Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang, tanggal 22 Agustus 2020.

“Saat semester 1 mbak, anak-anak masih ditunggu ibunya di dalam kelas. Pada semester 2 tetap ditunggu, tetapi diluar gerbang.”⁶⁸

- 3) Banyak orang tua yang mengeluh dengan adanya musibah pandemi Covid-19. Anak-anak tidak bisa belajar tatap muka langsung dengan gurunya. Sehingga menjadikan orang tua sebagai pembelajar saat di rumahnya. Sebagaimana diungkapkan bu Sulistiani:

“Selama masa pandemi, anak-anak belajar di rumah (Daring) jadi kurang maksimal mbak. Dia kurang bisa nurut dengan saya. Dan dia mulai jenuh dengan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, kendala lain yang saya rasakan adalah jaringan internet yang lemot, dan keterbatasan bahan ajar, karena alat-alat yang ada di rumah tidak selengkap yang ada di sekolah.”⁶⁹

Hal ini ditegaskan kembali oleh bu Uus:

“Terkait pembelajaran daring anak-anak selama pandemi ini ada plus minusnya. Terkadang memang ketika belajar di rumah dengan orang tuanya mereka tidak mau nurut seperti apa yang diperintahkan gurunya saat di sekolah. Banyak orang tua yang mengeluh dan angkat tangan terkait pemberian kegiatan kepada anaknya saat di rumah.”⁷⁰

⁶⁸ Wawancara dengan Uswatun Hasana, Kepala Sekolah Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang, tanggal 21 Februari 2020.

⁶⁹ Wawancara dengan Sulistiani, Orang Tua Anak Didik Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang, tanggal 23 Juni 2020.

⁷⁰ Wawancara dengan Uswatun Hasana, Kepala Sekolah Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang, tanggal 23 Juni 2020.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang

Partisipasi orang tua merupakan hal penting yang dilakukan dan dibutuhkan dalam pendidikan anak. Dikarenakan proses pertama anak saat belajar yaitu dari lingkungan keluarga. Pendidikan anak yang dibutuhkan tentulah pendidikan yang baik. Orang tua menjadi teladan bagi anak-anaknya. Menjadi teladan berarti menjadi figur yang akan dicontoh oleh anak. Sehingga mewajibkan orang tua untuk selalu bertingkah laku benar karena hal ini akan dijadikan anak untuk tolak ukur perilaku anak di kemudian hari. Masa depan anak tergantung dari bagaimana orang tua mendidiknya. Oleh karena itu tumbuh kembang anak dengan terencana dan terprogram merupakan keharusan yang melibatkan orang tua.

1. Pemahaman orang tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman orang tua terhadap anak usia dini memiliki perspektif yang berbeda-beda. Adapun menurut mereka anak usia dini adalah:

- a. Anak usia dini adalah anak yang memiliki usia 0-6 tahun
- b. Anak usia dini adalah anak yang masih belum mengerti pola berfikir dan harus ada bimbingan dari orang tua dan dan guru
- c. Anak usia dini adalah anak yang mempunyai masa-masanya untuk bermain.

Dari persepsi orang tua diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang usianya di bawah 6 tahun. Masa anak dimana waktunya dihabiskan untuk bermain. Serta masih membutuhkan bimbingan dari orang tua. Bermain merupakan kegiatan yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Meskipun persepsi dari orang tua berbeda-beda akan tetapi mereka telah mampu memahami tentang pendidikan anak usia dini seperti yang dijelaskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sitem pendidikan nasional bahwa pendidikan anak usia dini adalah adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan menurut ahli pendidikan, anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik.⁷¹ Dimana mereka memiliki tumbuh kembang yang sesuai dengan tingat pertumbuhan dan perkembangannya. Sehingga untuk mencapai hal tersebut peran orang tua dalam mendampingi anak selama masa ini sangat dibutuhkan.

Para orang tua juga memberikan persepsi tentang masa anak usia dini adalah bermain. Masa dimana anak-anak bermain

⁷¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 88

sambil belajar dengan berbagai aktivitas yang menyenangkan. Anak-anak dengan karakter yang masih polos akan selalu berbahagia ketika bermain, bahkan tidak ada yang menampakkan raut wajah memiliki beban. Oleh karena itu, sebagai orang tua hendaknya membiarkan anak pada masa ini untuk bermain. Secara tidak langsung, selain anak bermain akan belajar dengan lingkungan sekitarnya. Akan tetapi tentunya dengan pendampingan dari orang tua.

2. Pemahaman Orang tua terhadap Partisipasi Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman orang tua terhadap partisipasi orang tua memiliki perspektif yang berbeda-beda. Adapun menurut mereka partisipasi adalah:

- a. suatu keterlibatan mental dan emosi sekarang kepada pencapaian tujuan
- b. turut campur dalam suatu pekerjaan atau kegiatan dan ikut aktif berperan serta untuk tanggung jawab bersama
- c. agar orang tua ikut aktif berperan serta.

Dari persepsi orang tua diatas, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi mengandung arti adanya keikutsertaan dalam mengambil bagian melalui kegiatan secara aktif. Sehingga dengan keterlibatan orang tua ini akan menciptakan kebersamaan dan komunikasi baik yang mempunyai pengaruh dalam pelaksanaan pendidikan di Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang.

Meskipun persepsi dari orang tua berbeda-beda, akan tetapi mereka telah memahami tentang arti partisipasi seperti yang dijelaskan oleh Huneryager dan Heckman bahwa partisipasi adalah suatu bentuk keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka.⁷²

3. Proses Keterlibatan Orang Tua

Proses keterlibatan orang tua saat di sekolah menurut Dwiningrum terbagi menjadi empat level, yaitu *spectator*, *support*, *engagement and decision making*. Adapun keterlibatan orang tua yang terdapat pada Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang ini meliputi tiga level, yaitu: *support*, *engagement and decision making*.

Orang tua di Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang ini merasakan bahwa sekolah dan guru membutuhkan campur tangan dari orang tua. Komunikasi yang dijalankan oleh orang tua dan guru berjalan dengan baik, baik melalui telepon maupun surat. Selain itu komunikasi dilakukan antara guru dan orang tua tidak hanya saat mereka memiliki keluhan ataupun penolakan terhadap informasi terkait anak, akan tetapi lebih dari itu. Sehingga pernyataan ini bertolak belakang dengan level pertama yang telah dikemukakan oleh Dwiningrum. Yaitu pada level pertama terdapat proses keterlibatan orang tua *spectator*. Dimana keterlibatan orang tua di sekolah sangat kecil bisa dikatakan tidak ada.⁷³

⁷² Siti Irene Astuti Dwiningrum, *loc.cit.*

⁷³ *Ibid.*,

B. Bentuk-Bentuk Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang

Epstein mengkategorikan bentuk partisipasi orang tua kedalam enam keterlibatan :

1. Parenting atau Pola Asuh

a. Pola Asuh

Pola asuh merupakan suatu proses yang ditujukan untuk meningkatkan dan mendukung perkembangan emosional, fisik, sosial dan intelektual anak sejak bayi sampai dewasa. Hal ini yang menjadi kewajiban orang tua karena menjadi guru pertama bagi anak dalam mempelajari berbagai hal. Berdasarkan hasil penelitian, pengasuhan yang diterapkan oleh kebanyakan orang tua dari anak-anak Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Malang adalah pola asuh Demokratis. Beberapa contoh yang telah diterapkan antara lain; memantau tugas anak-anak yang diberikan oleh guru dan membantunya apabila mendapatkan kesulitan. Sehingga tidak membiarkan anak untuk mengerjakan tugasnya sendirian. Selain itu, mereka juga memberikan motivasi jika anak mulai bosan dengan belajarnya dan selalu memberikan keterbukaan kepada anak-anak.

Pola asuh yang diterapkan para orang tua di Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang merupakan pilihan yang

baik untuk menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan antara anak dan orang tua di kemudian hari nanti. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh psikologi Diana Baumrind. Psikologi ini mencatat kebanyakan orang tua dengan pola asuh demokratis berharap agar anak dapat bersikap tegas di kemudian hari, bersikap mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Gaya pengasuhan yang diterapkan ini dapat menjadikan pribadi anak yang gigih, bahagia untuk kesuksesannya di masa depan.⁷⁴

Berdasarkan pada beberapa bentuk pola asuh dalam keluarga, semuanya dapat diterapkan kepada anak usia dini. Pola asuh yang tepat adalah bentuk pengasuhan baik dari orang tua maupun guru yang diberikan kepada anak yang mempunyai kebebasan dan aturan sesuai dengan kondisi anak mereka masing-masing.

b. Pendidikan Orang tua secara Informal

Pada kegiatan ini orang-orang tua di Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang saling berbagi ilmu serta dan pengalaman terkait perkembangan anak dengan santai saat menunggu anak-anaknya di luar kelas.

⁷⁴Tim CNN Indonesia, 4 *Jenis Pola Asuh dan Dampaknya pada Anak* (<https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191021200141-284-441607/4-jenis-pola-asuh-dan-dampaknya-pada-anak>, diakses 01 November 2020 jam 08.00 wib)

Dengan adanya kegiatan tersebut para orang tua akan memperoleh ilmu-ilmu baru yang tentunya nanti akan diterapkan kepada anak mereka saat di rumah serta mempererat komunikasi dan hubungan baik antar sesama. Selain itu juga mengasah keterampilan dan menyenangkan orang lain.⁷⁵

c. Pendidikan Orang Tua secara Formal

Adapun kegiatan pendidikan orang tua yang diterapkan pada anak didik pada Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang secara formal yaitu pelaksanaan program seminar *parenting* sekali dalam setahun. Hal ini selaras dengan kegiatan yang melibatkan orang tua yang dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam buku petunjuk teknis kelas orang tua hendaknya dilaksanakan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.

Dalam kegiatan seminar ini, para guru Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang mendatangkan pemateri dari luar sekolah yaitu dosen Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

d. Kunjungan Guru ke Rumah Anak (*Home Visit*)

Pada masa pandemi Covid – 19 ini, setiap akhir bulan para guru di Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang mengadakan kegiatan *home visit*. Adapun model kunjungan ini

⁷⁵ Rahminur Diadha, *op.cit.*, hlm. 65

tidak dilakukan di rumah anak masing-masing, akan tetapi anak-anak berkumpul menjadi satu di suatu tempat. Program ini dilakukan oleh para guru karena tingkat kesulitan untuk bertatap muka secara langsung baik dari guru, anak didik dan orang tua. Adapun tujuan yang diinginkan oleh para guru disini adalah pemberian *reward* kepada anak-anak serta memotivasi kepada anak bahwa masa pandemi ini bisa dilewati bersama-sama.

2. *Communicating* atau **Komunikasi**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ditemukan beberapa keikutsertaan orang tua pada Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang dalam kegiatan yang menghubungkan antara guru, anak didik dan orang tua untuk meningkatkan kualitas sekolah dan kelancaran suatu program-program yang telah disepakati. Sehingga orang tua harus dapat menciptakan komunikasi yang baik dengan para guru dan anak mereka. Sebagian dari orang tua selalu melakukan komunikasi ada juga yang jarang melakukannya. Adapun partisipasi orang tua dalam bentuk komunikasi yang telah dijalankan antara lain; komunikasi melalui *handphone*, yaitu berupa grup *whatsapp* dan telepon secara langsung. Selain kegiatan diatas Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang juga melakukan pertemuan antara orang tua dengan guru di awal tahun ajaran baru, pengambilan tugas anak ke sekolah setiap hari senin selama musim pandemi Covid-19, pengambilan rapor anak dan pemberian buku penghubung atau surat.

3. *Volunteering* atau Sukarelawan

Berdasarkan hasil penelitian, semua orang tua anak didik Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang turut menghadiri kegiatan perpisahan anak di sekolahnya. Mereka mendampingi anak mulai dari acara pembukaan sampai penutup. Keikutsertaan orang tua disana juga terlihat ketika kepala sekolah memberikan kesempatan untuk memberikan pesan dan kesan kepada guru selama mendampingi anak-anaknya di sekolah. Dalam hal ini sesuai dengan bentuk keterlibatan orang tua yang ketiga, yaitu sukarelawan. Salah satu bentuk sukarelawan yang diberikan yaitu dengan ikut mengambil peran dalam proses kegiatan maupun aktivitas anak selama di sekolah.

Selain kegiatan perpisahan anak yang sudah dijelaskan di atas, pihak sekolah juga memiliki kegiatan yang melibatkan orang tua untuk ikut serta dalam lainnya yaitu kegiatan puncak tema. Adapun kegiatan puncak tema (*outdoor*) selama satu tahun yang telah terlaksana meliputi program kunjungan ke alun-alun untuk bertemu bapak polisi, berenang bersama, kunjungan ke tempat pemadam kebakaran dan menikmati es krim bersama di McDonald's. Kegiatan puncak tema ini bertujuan untuk memberikan kebermaknaan pembahasan tema. Sehingga, setiap akhir tema yaitu di setiap semester perlu dikokohkan puncak tema. Kegiatan ini bersifat menggembirakan, penguatan sikap, dan pengetahuan dari hasil pembelajaran yang sebelumnya.

4. *Learning at Home* atau Pembelajaran di Rumah

Pada saat musim pandemi Covid-19 ini, pembelajaran di rumah merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi anak didik dan para orang tua. Banyak dari orang tua yang kini bekerja dari rumahnya masing-masing. Begitupun juga dialami oleh anak-anak. Mereka harus belajar dengan tanpa bertemu langsung dengan ibu guru dan orang tua disini memiliki tugas penuh dalam pendampingan dan pengajaran anak selama pembelajaran di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk keikutsertaan orang tua di Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang saat di rumah yaitu pengenalan warna dan bentuk, anggota tubuh, membacakan buku cerita, belajar menghitung mainan anak yang ada di rumah, menggambar, mewarnai dengan pensil warna dan bermain *playdough*. Dengan adanya kegiatan-kegiatan pembelajaran anak selama di rumah, menjadikan orang tua terlibat untuk belajar secara bersama. Orang tua juga lebih proaktif dan “melek” terkait informasi dari sekolah maupun perkembangan informasi mengenai pembelajaran secara daring ini.

5. *Decision Making* (Membuat Keputusan)

Kelompok Bermain Muslimat NU memiliki kerjasama yang dilakukan oleh para orang tua dengan guru dalam membuat keputusan di sekolah. Keterlibatan ini bertujuan sebagai perwujudan rasa memiliki orang tua terhadap lembaga tempat pendidikan anak mereka belajar. Perkumpulan ini dinamakan paguyuban (komite sekolah).

Paguyuban yang berdiri disini berasal dari usulan para orang tua, kemudian nama-nama tersebut diberikan kepada kepala sekolah. Hal ini selaras dengan pendapat dari Hasbullah yang menyatakan bahwa badan pembantu dari sekolah adalah organisasi yang terbentuk antara orang tua dan para guru.⁷⁶

6. *Collaborating with Community* (Bekerjasama dengan Komunitas Masyarakat)

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan partisipasi orang tua Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang dalam bentuk kerjasama dengan masyarakat adalah meliputi kegiatan penyembelihan hewan qurban, santunan anak yatim dan penyelenggaraan majlis ta'lim. Kegiatan ini telah disepakati bersama oleh pihak sekolah, orang tua dan masyarakat.

⁷⁶ Humaira Yuliasari, Nila Fitria, dan Zirmansyah, *Keterlibatan Orang Tua dalam Program Sekolah di TK Raudlatul Azhar*. *Journal of Early Childhood Care & Education*, Universitas Ahmad Dahlan. No. 2 th. 1 Oktober 2018

C. Faktor Penunjang Dan Penghambat Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang

1. Faktor Penunjang

- a. Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang memiliki struktur organisasi yang sudah baik dengan orang-orang yang berpengalaman dalam mengajar. Meskipun jumlah guru yang sedikit, akan tetapi kontribusi yang diberikan dalam menunjang program kegiatan pada Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang ini sudah cukup maksimal dan terbukti nyata.
- b. Pelayanan pendidikan yang diberikan kepada anak dan orang tua pada Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang sangat bermanfaat untuk mereka.
- c. Pendidik dan pengelola memahami tentang arti pentingnya dari keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah yang telah dilakukan. Hal ini selaras dengan yang dijelaskan oleh Dhiada bahwa pandangan orang tua sangat mempengaruhi keaktifan orang tua saat di sekolah.⁷⁷
- d. Banyak masyarakat sekitar sekolah yang sudah percaya dengan adanya pendirian lembaga ini. Hal ini terbukti pada orang tua yang lebih memilih memasukkan anaknya ke Kelompok Bermain

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 38

Muslimat NU 21 Kota Malang daripada POS PAUD – POS PAUD di sekitar sekolah ini.

- e. Baik secara materi maupun non materi, orang tua dari anak didik selalu ikut berpartisipasi dalam menunjang program kegiatan sekolah.

2. Faktor Penghambat

- a. Untuk pertama kali dalam mengadakan kegiatan parenting masih kurangnya kesadaran diri dari orang tua anak didik Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang dalam mengikutinya
- b. Adanya orang tua yang masih menunggu anaknya di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Sehingga menjadikan anak kurang untuk bersikap mandiri.
- c. Banyak orang tua yang mengeluh dengan adanya musibah pandemi Covid-19. Anak-anak tidak bisa belajar tatap muka langsung dengan gurunya dan menjadikan anak bosan serta kurang mengikuti perintah dari orang tua.

3. Upaya Mengatasi Hambatan

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi di Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang adalah:

- a. Para guru memberikan pengertian kepada orang tua bahwa seluruh kegiatan yang telah dibuat oleh sekolah seperti kegiatan Seminar *Parenting* hendaknya diikuti oleh seluruh orang tua anak didik. Kemudian menjelaskan manfaat dan tujuan dengan mengikuti

kegiatan tersebut. Adapun manfaat yang dapat diperoleh oleh orang tua antara lain dapat meningkatkan kemampuan orang tua dalam mendidik anak, dimana mereka akan menemukan arahan, wawasan untuk memberikan pengasuhan baik yang sesuai dengan kepribadian anak. Selain itu, untuk menjalin silaturahmi antar dan saling saling bertukar pengalaman antar sesama orang tua.

- b. Para guru memberikan pengertian kepada orang tua bahwa untuk tidak menunggu anaknya di dalam kelas. Karena hal tersebut akan membuat anak menjadi kurang memiliki kepribadian yang mandiri.
- c. Para guru memberikan pengertian kepada orang tua bahwa dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini hendaknya dilakukan dengan tenang dan proaktif. Selalu memberikan nasihat dan motivasi kepada orang tua agar mereka bisa mendampingi anak dengan cara yang menyenangkan. Orang tua harus siap dan mau menjadi teman belajar anak selama di rumah. Tidak lupa orang tua juga harus selalu menjaga *moodnya*. Jika anak sudah mulai bosan, hal-hal yang dapat dilakukan antara lain; mencari tempat belajar yang lain daripada yang lain, membuat kesepakatan bersama untuk bermain sebentar, menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi anak dan lain sebagainya. Dari semua solusi yang diberikan, hal pertama yang dilakukan oleh orang tua adalah mengetahui penyebabnya terlebih dahulu, sehingga mereka dapat menemukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini dalam kelompok bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Partisipasi orang tua pada Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang berdasarkan proses keterlibatannya mempunyai tiga level, yaitu: *support* (keterlibatan orang tua pada saat kegiatan tertentu, seperti paguyuban, puncak tema dan perpisahan sekolah), *engagement* (keterlibatan orang tua saat pengambilan rapor anak), dan *decision making* (orang tua bertanggung jawab pada setiap aspek sekolah).
2. Bentuk-bentuk partisipasi yang telah diterapkan oleh orang tua pada Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang ini adalah: pendidikan orang tua atau pola asuh, komunikasi, sukarelawan, pembelajaran di rumah, membuat keputusan dan bekerjasama dengan anggota masyarakat.
3. Faktor penunjang partisipasi orang tua yakni kontribusi yang diberikan dalam menunjang program kegiatan pada Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang ini sudah cukup maksimal dan terbukti nyata, pendidik dan pengelola memahami tentang arti pentingnya dari keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah yang telah

dilakukan. Faktor penghambat partisipasi orang tua dalam Kelompok Bermain yaitu masih kurangnya kesadaran diri dari orang tua anak didik Kelompok Bermain dalam mengikuti kegiatan seminar parenting, adanya orang tua yang masih menunggu anaknya di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, dan banyak orang tua yang mengeluh dengan adanya musibah pandemi Covid-19.

B. Saran

1. Bagi sekolah

- a. Perlu untuk menambah guru. Melihat pentingnya peran guru dalam kegiatan pendidikan dan kemajuan sekolah.
- b. Banyaknya orang tua yang menunggu anaknya saat di sekolah ketika anak belajar dapat difasilitasi penambahan *skill* atau sejenisnya, sehingga aktivitas orang tua di sekolah yang didominasi oleh ibu-ibu menjadikan lebih bermanfaat.

2. Bagi Guru

Peran guru menjadi tujuan utama bagi orang tua dalam mengakses perkembangan anak saat di sekolah. Sebaiknya guru mampu menjadi fasilitator yang dapat mengaktifkan kesadaran orang tua untuk memantau perkembangan anak, baik saat di sekolah maupun di rumah.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan para orang tua mau mengikuti setiap kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan anak di sekolah, sehingga kesadaran tentang pentingnya pendidikan anak semakin meningkat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kegiatan penelitian ini tidak berhenti sampai disini dan hanya seputar pembahasan ini saja. diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menindaklanjuti dengan berbagai variasi yang lebih mendalam untuk pemahaman lebih lanjut terkait partisipasi orang tua.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Robiatul. 2017. *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. No.1 th.VII.
- Damayanti, Lintang. 2011. *Partisipasi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Program PAUD di Kelompok Bermain "PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul*. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an Terjemahan*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Diadha, Rahminur. 2015. *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanan*. *Jurnal*. No. 1 th.II Maret.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Farkhan Tsani, Ali. 2014. *Tanggung Jawab Mendidik Anak dengan Al-Qur'an* (<https://minanews.net/tanggung-jawab-mendidik-anak-dengan-al-quran/>, diakses 29 April 2020)
- Harry Susanto, Eko. 2010. *Komunikasi Manusia Esensi dan Aplikasi dalam Dinamika Sosial Ekonomi Politik*. Edisi I. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Humaira Yuliasari, Nila Fitria, dan Zirmansyah. 2018. *Keterlibatan Orang Tua dalam Program Sekolah di TK Raudlatul Azhar*. *Journal of Early Childhood Care & Education*. No. 2 th. 1.
- Irene Astuti Dwiningrum, Siti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kemendikbud, R.I., 2020. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kemendikbud, R.I
- Khasanah, Nur. 2014. *Partisipasi Orang Tua dalam Penyelenggaraan PAUD Masyarakat Nelayan Tanjungmas Semarang*. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mahendra, Putra. 2019. *8 Fungsi Keluarga dan Penjelasannya, dari Fungsi Agama hingga Ekonomi* (<https://m.liputan6.com/citizen6/read/3924338/8-fungsi-keluarga-dan-penjelasannya-dari-fungsi-agama-hingga-ekonomi>, diakses 01 November 2020).

- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2010. *Buku Pintar Playgroup*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Ma'ruf Asmani, Jamal . 2009. *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Nurul Hasanah, Annisa. 2019. *Hadis-hadis Keutamaan Mendidik Anak* (<https://bincangsyariah.com/kalam/hadis-hadis-keutamaan-mendidik-anak/>, diakses 07 Desember 2020)
- Novan Wiyani dan Barnawi. 2012. *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 84 Tahun 2014 *tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini* Pasal 1 ayat 6. Jakarta: Mendikbud, R.I
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 60 Tahun 2013 *tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif* Pasal 1 ayat 4. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Rohmah, Yuniati. 2020. *4 Penyebab Orang Tua Sulit Dampingi Anak Belajar dari Rumah* (<https://www.google.nl/amp/s/id.theasianparent.com/sulit-mendampingi-anak-belajar/amp>, diakses 06 Desember 2020)
- Rosdiana, Afia. 2006. *Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei Pada Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta*. *Jurnal Ilmiah*, VISI PTK-PNF. Vol. 1 No. 2.
- Salma, Zakiati. 2017. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Sekolah Islam Dar Al-Hakim Yogyakarta*. *Tesis*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- School of Parenting. 2020. *6 Alasan Penting Mengapa Orang Tua Seharusnya Mengikuti Kelas Parentin* (<http://schoolofparenting.id/6-alasan-penting-mengapa-orangtua-seharusnya-mengikuti-kelas-parenting/>, diakses 05 Desember 2020)
- Sewaka, Amelia. 2018. *Tips Mengatasi Anak yang Nggak Mau Ditinggal Saat di Sekolah* (<https://www.haibunda.com/parenting/20180212110605-61-14072/tips-mengatasi-anak-yang-nggak-mau-ditinggal-saat-di-sekolah>, diakses 05 Desember 2020)
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.





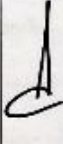
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Resmaja Rosdakarya.
- Tim CNN Indonesia. 2019. *4 Jenis Pola Asuh dan Dampaknya pada Anak* (<https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191021200141-284-441607/4-jenis-pola-asuh-dan-dampaknya-pada-anak>, diakses 01 November 2020)
- Tim Tanoto Foundation. 2020. Tetap Pintar Dengan Belajar Di Rumah. *Apa Kabar*, 03 Mei.
- Yudhiasari, Febriana. 2009. *Partisipasi Orang Tua dan Tokoh Masyarakat Dalam Pendidikan Anak Usia Dini "Anak Ceria" Di Desa Pesalakan Kecamatan Bandar Kabupaten Batang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.




LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

G. KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI
Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

| Tanggal | Bab/Materi Konsultasi | Saran/Rekomendasi/Catatan | Paraf |
|---------------|-----------------------|---|---|
| 17/2020 06 | Bab 1, 2 | - Original penelitian minimal 5 - Memperhatikan paragraf |  |
| 21/2020 06 | Bab 1, 2, 3 | - Tambahi hadits/Ayat Al-Quran - Terjemahan menyorok |  |
| 09/2020 06 | Bab 4, 5, 6 | - Perhatikan footnote - pembahasan harus detail. |  |
| 13/2020 10 | Revisi Abstrak | - Metode penelitian - Abstrak (Arab dan Inggris) |  |
| 16/2020 10 | ACC | - |  |
| | | | |

Malang, 19 November 2020
Dosen Pembimbing,


Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196910202006041001

Lampiran II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1168/Un.03.1/TL.00.1/06/2020 26 Juni 2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala RA Muslimat NU 21 Kota Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Kumil Laila
 NIM : 16160027
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
 Judul Skripsi : Partisipasi Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang
 Lama Penelitian : Juni 2020 sampai dengan Agustus 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

[Signature]
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIAUD
2. Arsip

Lampiran III



YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NU BINA BAKTI WANITA
RAUDLATUL ATHFAL MUSLIMAT NU 21
NSM : 101235730069 NPSN : 69749809
Jl Puter Tengah no. 36 Sukun Malang 65147
Telp. 085854106264

SURAT KETERANGAN
NO. 80/RAMNU 21/XI/2020

Yang bertanga tangan ibawah ini :

Nama : Uswatun Hasana, S. Psi
 NUPTK : 7154758660300063
 Jabatan : Kepala RA Muslimat NU 21 Malang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Kumil Laila
 NIM : 16160027
 Jenjang : S-1
 Prodi/jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia ini
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian dengan judul “Partisipasi Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Malang” yang bertempat di RA Muslimat NU 21 Malang. Dilaksanakan pada bulan Juni 2020 sampai bulan Agustus 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Agustus 2020
 KA RA Muslimat NU 21



Uswatun Hasana, S. Psi

Lampiran IV
Instrumen Penelitian

| No. | Materi Data | Sub Data | Teknik Penggalan Data |
|-----|--|--|--|
| 1. | Deskripsi umum lembaga | a. Letak geografis sekolah b. Sejarah berdirinya sekolah c. Visi, misi, dan tujuan sekolah d. Struktur organisasi data peserta didik dan orang tua | 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi |
| 2. | Partisipasi orang tua | a. Partisipasi orang tua b. Bentuk partisipasi: <ol style="list-style-type: none"> 1) Parenting 2) Komunikasi 3) Sukarelawan 4) Pembelajaran di rumah 5) Membuat keputusan 6) Kerjasama dengan masyarakat | 1. Observasi 2. Wawancara |
| 3 | Faktor penunjang dan pendukung partisipasi | | 1. Observasi 2. Wawancara |

Lampiran V
Pedoman Observasi

| No | Aspek | Sub Aspek |
|----|---|---|
| 1. | Identifikasi keberadaan sekolah | |
| | a. Letak geografis sekolah | Letak, alamat, luas gedung |
| | b. Sejarah berdirinya sekolah | Latar belakang berdirinya sekolah |
| | c. Visi, misi, dan tujuan sekolah | |
| | d. Struktur organisasi data peserta didik dan orang tua | Kedudukan Kelompok Bermain, data kepengurusan, pembagian tugas |
| | e. Sarana dan prasarana | Jumlah ruang belajar, jumlah APE |
| | d. Data anak dan orang tua | Jumlah anak, umur, jenis kelamin, alamat, pekerjaan, pendidikan terakhir |
| 2. | Partisipasi Orang tua | |
| | a. <i>Parenting</i> | Kegiatan yang dilakukan secara formal maupun non formal, langsung ataupun tidak langsung. |
| | b. Komunikasi | Komunikasi sekolah-rumah dan rumah-sekolah yang efektif tentang program-program sekolah dan kemajuan anak. |
| | c. Sukarelawan | Dukungan, motivasi, dan bantuan dari orang tua secara langsung saat kegiatan pembelajaran di sekolah maupun masyarakat. |
| | d. Pembelajaran di rumah | Kegiatan orang tua dalam membantu anak belajar dan bermain saat di rumah berdasarkan kegiatan yang telah diberikan di sekolah |
| | e. Membuat keputusan | Pengambilan keputusan program sekolah. |
| | f. Kerjasama dengan masyarakat | Kegiatan yang menghubungkan guru, orang tua dan masyarakat untuk menunjang program |

| | | |
|----|---------------------------------|---------------------------------------|
| | | sekolah |
| 3. | Faktor Penunjang dan Penghambat | Peran pendidik, dan manajemen sekolah |



Lampiran VI

Pedoman Wawancara (Kepala Sekolah)

Kepala Sekolah

Nama :

Usia :

Pendidikan Terakhir :

Alamat :

No. HP :

Daftar Pertanyaan

1. Lembaga

- a. Mulai kapan Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 kota Malang berdiri?
- b. Bagaimana sejarah berdirinya Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 kota Malang ini?
- c. Apa saja visi, misi, dan tujuan berdirinya Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 kota Malang ini?
- d. Ada berapakah jumlah guru di Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 kota Malang dan apa saja syarat-syarat untuk menjadi guru dalam kelompok ini?
- e. Berapakah pengelola Kelompok Bermain yang ada di RA Muslimat NU 21 kota Malang dan bagaimana pembagian tugasnya?

2. Sarana Prasarana

- a. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana di RA Muslimat NU 21 kota Malang?
- b. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki di RA Muslimat NU 21 kota Malang dan dari manakah sekolah memperoleh?

3. Pendanaan

- a. Bagaimana manajemen pengelolaan dana di RA Muslimat NU 21 kota Malang?
- b. Dari mana sekolah mendapatkan dana untuk menyelenggarakan kegiatan?

4. Pengelolaan Lembaga

- a. Bagaimana pengelolaan Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 kota Malang?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menyelenggarakan kelompok bermain di RA Muslimat NU 21 kota Malang?
- c. Menurut Ibu, bagaimana cara mengatasi faktor-faktor tersebut?



Lampiran VII

Pedoman Wawancara (Guru Kelas)

Nama :

Usia :

Pendidikan Terakhir :

Alamat :

No. HP :

Daftar Pertanyaan

A. Partisipasi

1. Menurut ibu, apakah yang dimaksud dengan partisipasi?
2. Apa yang ibu ketahui tentang partisipasi orang tua?
3. Mengapa partisipasi orang tua sangat diperlukan dalam pelaksanaan program kelompok bermain khususnya di RA Muslimat NU 21 Kota Malang ini?
4. Bagaimana guru memberitahukan terkait pentingnya partisipasi yang diberikan orang tua terhadap anak dan program sekolah?
5. Bentuk-bentuk partisipasi apa yang diberikan orang tua terhadap sekolah, dan anak-anak pada kelompok bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang saat sebelum dan setelah adanya pandemi COVID-19 ini?
6. Pembelajaran yang seperti apakah yang anda berikan kepada anaka saat adanya pandemic COVID-19 ini?
7. Apakah komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua berjalan dengan baik saat adanya pandemi COVID-19 ini?
8. Bagaimana prosedur yang anda lakukan bersama orang tua dalam berkomunikasi dan menggunakan alat komunikasi apa saja?
9. Apakah guru pernah memberikan pekerjaan rumah kepada anak saat sebelum adanya pandemi COVID-19 ini?
10. Apakah orang tua berpartisipasi juga dalam kegiatan seperti puncak tema anak, rekreasi, manasik haji dan lain sebagainya?

11. Bagaimana usaha guru selama ini dalam upaya mendorong keikutsertaan aktif dalam pelaksanaan seluruh program anak pada kelompok bermain ini?

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Apakah semua guru sudah memenuhi standar kompetensi yang sesuai dengan standar nasional?
2. Apakah orang tua masih menunggu anaknya saat proses pembelajaran berlangsung?
3. Apakah orang tua mempunyai kesadaran dalam dirinya untuk memberikan tanggung jawab kepada guru dalam belajarnya?
4. Adakah program mingguan, bulanan atau tahunan yang diadakan oleh guru yang melibatkan orang tua dari anak-anak? Jika ada, apa saja dan apakah orang tua selalu berperan aktif juga?
5. Apakah ada pendukung dari pihak sekolah, kepala sekolah dan guru pada kelompok bermain disini?
6. Adakah rapat bersama yang dilakukan dari pihak sekolah dengan orang tua dan tokoh masyarakat?
7. Apa yang menjadi faktor penghambat dari guru maupun pihak lain dalam penyelenggaraan program pada kelompok bermain disini bak sebelum adanya pandemi dan setelah adanya pandemic COVID-19 ini?
8. Adakah hambatan dari masyarakat sekitar sekolah terkait pelaksanaan program-program yang sudah pernah berjalan?
9. Menurut anda, bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
10. Harapan apa yang anda inginkan terhadap program sekolah agar terus berkembang?

Lampiran VIII

Pedoman Wawancara (Orang Tua)

Nama : (LK/PR)
Usia :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan :
No. HP :

Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang Anak Usia Dini?
2. Apa menurut anda manfaat menyekolahkan anak ke Kelompok Bermain?
3. Mengapa anda tertarik menyekolahkan anak di Kelompok Bermain ini?
4. Menurut anda, apakah anda benar-benar percaya pada pendidikan di lembaga ini?
5. Apakah anak anda akan melanjutkan lagi belajarnya pada lembaga ini?
6. Apakah jalinan komunikasi dengan guru berjalan dengan intensif selama masa pandemi COVID-19 ini?
7. Apakah yang anda pahami tentang partisipasi?
8. Bentuk partisipasi apa yang anda berikan saat sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19 ini, apakah anda lebih banyak terlibat dalam pendidikan anak sehari-hari?
9. Bagaimana komunikasi yang anda jalin antara orang tua dengan guru dan guru dengan orangtua, anda dengan suami dan anak? Perihal apakah yang biasa anda komunikasikan dengan mereka?
10. Apakah ibu pernah memberikan sumbangan dana atau tenaga atau fasilitas untuk sekolah. Jika iya. Apa saja?
11. Apakah ibu selalu membayar SPP tepat waktu?
12. Apa saja program sekolah yang anda ketahui dan pernah ibu ikuti?
13. Bagaimana anda mengamati kegiatan anak saat di sekolah?
14. Apakah anak anda masih perlu ditunggu saat pembelajaran di kelas? Dan mulai kapan dia sudah tidak anda tunggu lagi?

15. Apakah yang anda lakukan saat anak di dalam kelas, menunggu di dalam ataukah di luar?
16. Selain pendidikan formal di sekolah, pendidikan yang seperti apa yang anda terapkan kepada anak?
17. Kegiatan apa saja yang melibatkan orang tua saat di rumah mulai dari anak-anak bangun tidur sampai tidur kembali?
18. Apakah anda mempunyai pembantu? Jika ada, apakah dia juga ikut terlibat dalam proses bermain anak?
19. Bentuk pengasuhan seperti apa yang ibu berikan kepada anak anda?
Apakah pola asuh permisif (kurang adanya kontrol dari orang tua), pola asuh demokrasi (orang tua bersikap tegas, namun fleksibel) ataukah pola asuh otoriter (orang tua berperan sebagai bos, anak sangat terkontrol oleh orangtua)?
20. Apakah anda membiasakan untuk membaca do'a sehari-hari, mengucapkan salam, kemudian mencium tangan?
21. Apakah pendidikan orang tua yang diberikan kepada anak memberikan manfaat bagi anda?
22. Apakah ibu pernah mencari tahu bagaimana cara mendidik anak yang baik melalui media sosial, mengikuti seminar atau yang lainnya?
23. Harapan apa yang anda inginkan dari menyekolahkan anak pada kelompok bermain disini?
24. Bagaimana tindak lanjut anda setelah anak lulus dari kelompok bermain disini?
25. Apakah terdapat faktor penunjang dan penghambat terkait proses penyelenggaraan kelompok bermain disini, baik saat sebelum dan setelah adanya pandemi COVID-19 ini? Jika ada, apa saja?
26. Harapan apa yang yang ibu inginkan untuk Kelompok Bermain kedepannya?

Lampiran IX

Hasil Wawancara (Kepala Sekolah)

Kepala Sekolah

Nama : Uswatun Hasana, S. Psi.

Usia : 40 Tahun

Pendidikan Terakhir : S-1

Jawaban

A. Lembaga

Peneliti : Mulai kapan Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 kota Malang berdiri?

Bu Uus : Tanggal 9 Juli 2019

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 kota Malang ini?

Bu Uus : Banyak POS PAUD yang berdiri disekitar sekolah ini mbak. Di POS PAUD anak-anak diperbolehkan untuk sekolah dimana saja. Karena saya ingin memiliki kemajuan untuk sekolah. Langkah pertama yang saya ambil adalah mengajukan ke pihak yayasan. Kemudian disetujui dengan tidak ada guru kelas. Sehingga pada saat semester pertama penanggungjawab dari seluruh kegiatan anak-anak adalah kepala sekolahnya. Memasuki semester kedua Kelompok Bermain disini mendapatkan guru baru. Sehingga manajemen serta pembelajaran anak-anak mulai berjalan dengan baik.

Peneliti : Apa saja visi, misi, dan tujuan berdirinya Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 kota Malang ini?

Bu Uus : -

Peneliti : Ada berapakah jumlah guru di Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 kota Malang dan apa saja syarat-syarat untuk menjadi guru dalam kelompok ini?

Bu Uus : Ada 2 sebenarnya mbak. Tetapi sekarang cuman ada 2. Yang satunya saya juga ikut meng-*handle* anak-anak juga. Karena guru yang satunya sudah tidak mengajar lagi setelah melahirkan.

Peneliti : Berapakah pengelola Kelompok Bermain yang ada di RA Muslimat NU 21 kota Malang dan bagaimana pembagian tugasnya?

Bu Uus : -

B. Sarana Prasarana

Peneliti : Bagaimana manajemen sarana dan prasarana di RA Muslimat NU 21 kota Malang?

Bu Uus : Sarpras itu dari dana yayasan. Apa pengurusnya cari donator, apakah dari amal jamaah. Karena sekolah ini dibawah naungan Muslimat ranting sukun 2. Ada kegiatan penyelenggaraan majlis ta'lim. Ada amal bangunan setiap hari jum'at. Dan akhir-akhir ini juga terbantu dari BOP.

Peneliti : Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki di RA Muslimat NU 21 kota Malang dan dari manakah sekolah memperoleh?

Bu Uus : Kantor sekolah (ruang kepala sekolah), ruang guru, ruang perpustakaan, ruang uks, koperasi, kamar mandi, 1 unit kelas, aula, taman bermain dan kantin. Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai stimulus di dalam tumbuh kembang anak yang ada di Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang antara lain berupa *playdough*, *puzzle*, bola, balok, masak-masakan, mobil-mobilan, buah-buahan, dan hewan.

C. Pendanaan

Peneliti : Bagaimana manajemen pengelolaan dana (SPP) di Kelompok Bermain Muslimat NU 21 kota Malang?

Bu Uus : Selama masa pandemi ini, dari pihak sekolah memotongnya pada saat awal pandemi sampai akhir tahun ajaran. Untuk yang tahun ajaran baru ini. Tidak memotong SPP anak. Akan tetapi dikembalikan kepada orang tua, berupa subsidi pulsa. Sehingga orang tuanya sendiri yang mendaftarkan paket datanya. Untuk setiap bulannya, orang tua mendapatkan subsidi pulsa sebesar 35.000. Adapun pembagiannya; digunakan untuk syahriyah (30.000), kegiatan (20.000), majalah (5000), dan uang makan (10.000). Sebenarnya tidak setiap

bulan, akantetapi terkumpulnya dana dulu. Baru kita berikan kepada orang tua. Semisal kita berikan dua bulan sekali. dan ini berasal dari Yayasan. Kalau yang dari pemerintah masih belum. Mereka masih harus mengajukan di EMIS lalu harus disetujui terlebih dahulu, kemudian programnya harus dari awal.

Peneliti : Dari mana sekolah mendapatkan dana untuk menyelenggarakan kegiatan?

Bu Us : BOP, SPP.

D. Pengelolaan Lembaga

Peneliti : Bagaimana pengelolaan Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 kota Malang?

Bu Us : Untuk masalah kegiatan terlaksana, untuk administrasi saqya mengerjakan sendiri. Membuat prota, promes, rpph itu dilakukan setelah anak-anak melakukan kegiatan di dalam kelas. Ibu hanya modal spirit.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menyelenggarakan kelompok bermain di RA Muslimat NU 21 kota Malang?

Bu Us : Terkait pengelolaan, kendala saya saat semester pertama pendirian kelompok bermain ini jika ada acara kepala sekolah yang di harinya anak-anak playgroup masuk. Misal pada hari rabu anak-anak watunya masuk misalnya bertepatan dengan rapat, atau pembinaan dengan pengawas madrasah. Saya mencoba untuk menawarkan kepada orang tua lewat group untuk mengganti dihari lain. Sehingga hari masuknya anak-anak tidak konsisten. Tidak lama kemudian, ketika sudah mulai menginjak semester 2 saya membuka lowongan yang sebelumnya juga mengajukan TU guna untuk akreditasi sekaligus harus ada yang *stand by* di dalam kantor. Administrasi sudah mulai teratur. dan mendapatkan guru baru, yaitu Bu Siti. Ketika Sebelum ada guru playgroup ini, saya mengelola semuanya sendiri. Yaitu mulai dari keuangan, dari playgroup sampai menjadi kepala sekolah.

Peneliti : Menurut Ibu, bagaimana cara mengatasi faktor-faktor tersebut?

Bu Us : Terkait evaluasi, bagaimana caranya saya ini tidak mengulangi kesalahan yang dilakukannya di tahun ketiga. Antara kepala sekolah, guru.

Orang tua harus saling bekerja sama, saling berjalan bersama. Saya tanpa ada bantuan ibu-ibu guru pasti semua berantakan. Kemudian kita melakukan evaluasi bersama.



Lampiran X
Hasil Wawancara (Guru Kelas)

Nama : Siti Yamani
Usia : 43 Tahun
Pendidikan Terakhir : SMA
Alamat : Pandanrejo-Wagir
No. HP : -

Jawaban

A. Partisipasi

Peneliti : Menurut ibu, apakah yang dimaksud dengan partisipasi?
 Bu Siti : Partisipasi itu ya keikutsertaan orang tua mbak kepada sekolah
 Peneliti : Apa yang ibu ketahui tentang partisipasi orang tua?
 Bu Siti : Keikutsertaan orang tua dalam pendidikan anak-anak
 Peneliti : Mengapa partisipasi orang tua sangat diperlukan dalam pelaksanaan program kelompok bermain khususnya di RA Muslimat NU 21 Kota Malang ini?
 Bu Siti : Karena berhubungan. Dan kaitanya dengan waktu anak-anak saat di rumah juga
 Peneliti : Bagaimana guru memberitahukan terkait pentingnya partisipasi yang diberikan orang tua terhadap anak dan program sekolah?
 Bu Siti : Dengan sosialisasi program di awal tahun ajaran
 Peneliti : Bentuk-bentuk partisipasi apa yang diberikan orang tua terhadap sekolah, dan anak-anak pada kelompok bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang saat sebelum dan setelah adanya pandemi COVID-19 ini?
 Bu Siti : Mendukung dan memotivasi walaupun belajarnya lewat Daring.
 Peneliti : Pembelajaran yang seperti apakah yang anda berikan kepada anaka saat adanya pandemic COVID-19 ini?
 Bu Siti : Melalui daring mbak, anak-anak belajar dengan orang tuanya di rumah.

Peneliti : Apakah komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua berjalan dengan baik saat adanya pandemi COVID-19 ini?

Bu Siti : Iya mbak, naik sekali.

Peneliti : Bagaimana prosedur yang anda lakukan bersama orang tua dalam berkomunikasi dan menggunakan alat komunikasi apa saja?

Bu Siti : Melalui HP. Kami memberi penjelasan terhadap tugas yang akan diberikan.

Peneliti : Apakah guru pernah memberikan pekerjaan rumah kepada anak saat sebelum adanya pandemi COVID-19 ini?

Bu Siti : Tidak pernah

Peneliti : Apakah orang tua berpartisipasi juga dalam kegiatan seperti puncak tema anak, rekreasi, manasik haji dan lain sebagainya?

Bu Siti : Iya mbak. Karena anak-anak masih membutuhkan dampingan dari orang tua, khususnya kelompok bermain ini.

Peneliti : Bagaimana usaha guru selama ini dalam upaya mendorong keikutsertaan aktif dalam pelaksanaan seluruh program anak pada kelompok bermain ini?

Bu Siti : Membuat program semenarik mungkin sehingga orang tua tertarik mengikuti program tanpa ada paksaan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

Peneliti : Apakah semua guru sudah memenuhi standar kompetensi yang sesuai dengan standar nasional?

Bu Siti : Sudah

Peneliti : Apakah orang tua masih menunggu anaknya saat proses pembelajaran berlangsung?

Bu Siti : Iya mbak. Tetapi untuk semester dua sudah mulai bisa ditinggal.

Peneliti : Apakah orang tua mempunyai kesadaran dalam dirinya untuk memberikan tanggung jawab kepada guru dalam belajranya?

Bu Siti : Iya

Peneliti : Adakah program mingguan, bulanan atau tahunan yang diadakan oleh guru yang melibatkan orang tua dari anak-anak? Jika ada, apa saja dan apakah orang tua selalu berperan aktif juga?

Bu Siti : Ada mbak. Seperti outbound dan parenting.

Peneliti : Apakah ada pendukung dari pihak sekolah, kepala sekolah dan guru pada kelompok bermain disini?

Bu Siti : Ada

Peneliti : Adakah rapat bersama yang dilakukan dari pihak sekolah dengan orang tua dan tokoh masyarakat?

Bu Siti : Ada

Peneliti : Apa yang menjadi faktor penghambat dari guru maupun pihak lain dalam penyelenggaraan program pada kelompok bermain disini bak sebelum adanya pandemi dan setelah adanya pandemic COVID-19 ini?

Bu Siti : Sumber pembelajaran yang kurang

Peneliti : Adakah hambatan dari masyarakat sekitar sekolah terkait pelaksanaan program-program yang sudah pernah berjalan?

Bu Siti : Tidak ada

Peneliti : Menurut anda, bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

Bu Siti : -

Peneliti : Harapan apa yang anda inginkan terhadap program sekolah agar terus berkembang?

Bu Siti : Program sekolah yang sudah dirancang sesuai dengan karakter usia anak kelompok bermain

Lampiran XI

Hasil Wawancara (Orang Tua)

Nama : Sulistiani (Perempuan)
Usia : 33 Tahun
Pendidikan Terakhir : SMP
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (Buruh Cuci Seterika)
No. HP : -

Jawaban

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang Anak Usia Dini?
 Bu Sulis : Anak dibawah usia 6 tahun
 Peneliti : Apa menurut anda manfaat menyekolahkan anak ke Kelompok Bermain?
 Bu Sulis : Melatih keberanian anak berinteraksi dengan orang lain
 Peneliti : Mengapa anda tertarik menyekolahkan anak di Kelompok Bermain ini?
 Bu Sulis : Karena sesuai dengan pengalaman yang sudah ada. Anak pertama saya juga bersekolah disini. Sekolahnya sangat bagus dan terpercaya.
 Peneliti : Menurut anda, apakah anda benar-benar percaya pada pendidikan di lembaga ini?
 Bu Sulis : Iya, saya sangat percaya.
 Peneliti : Apakah anak anda akan melanjutkan lagi belajarnya pada lembaga ini?
 Bu Sulis : Iya insya Allah akan melanjutkan.
 Peneliti : Apakah jalinan komunikasi dengan guru berjalan dengan intensif selama masa pandemi COVID-19 ini?
 Bu Sulis : Iya, berjalan dengan insentif.
 Peneliti : Apakah yang anda pahami tentang partisipasi?
 Bu Sulis : Turut campur dalam suatu pekerjaan atau kegiatan/ikut aktif berperan serta.

Peneliti : Bentuk partisipasi apa yang anda berikan saat sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19 ini, apakah anda lebih banyak terlibat dalam pendidikan anak sehari-hari?

Bu Sulis : Iya, sangat terlibat. Setiap hari memantau langsung dan dan mengajari anak dalam pelajaran.

Peneliti : Apakah ibu pernah memberikan sumbangan dana atau tenaga atau fasilitas untuk sekolah. Jika iya. Apa saja?

Bu Sulis : Sumbangan tenaga mbak. Membantu guru dalam menyiapkan acara saat puncak tema.

Peneliti : Apakah ibu selalu membayar SPP tepat waktu?

Bu Sulis : Iya

Peneliti : Apa saja program sekolah yang anda ketahui dan pernah ibu ikuti?

Bu Sulis : Parenting

Peneliti : Bagaimana anda mengamati kegiatan anak saat di sekolah?

Bu Sulis : Menanyakan langsung kepada guru terkait perkembangan anak

Peneliti : Apakah anak anda masih perlu ditunggu saat pembelajaran di kelas? Dan mulai kapan dia sudah tidak anda tunggu lagi?

Bu Sulis : iya mbak. Saat semester d

Peneliti : Apakah yang anda lakukan saat anak di dalam kelas, menunggu di dalam atukah di luar?

Bu Sulis : Menunggu diluar

Peneliti : Selain pendidikan formal di sekolah, pendidikan yang seperti apa yang anda terapkan kepada anak?

Bu Sulis : Pendidikan TPQ di rumah

Peneliti : Kegiatan apa saja yang melibatkan orang tua saat di rumah mulai dari anak-anak bangun tidur sampai tidur kembali?

Bu Sulis : Memandikan anak, menyiapkan sarapan, menyiapkan sekolah, mendampingi anak belajar, mengajari berdoa sehari-hari, membiasakan bersalaman, menghormati orang yang lebih tua.

Peneliti : Apakah anda mempunyai pembantu? Jika ada, apakah dia juga ikut terlibat dalam proses bermain anak?

Bu Sulis : Tidak

Peneliti : Bentuk pengasuhan seperti apa yang ibu berikan kepada anak anda? Apakah pola asuh permisif (kurang adanya kontrol dari orang tua), pola asuh demokrasi (orangtua bersikap tegas, namun fleksibel) ataukah pola asuh otoriter (orang tua berperan sebagai bos, anak sangat terkontrol oleh orangtua)?

Bu Sulis : Memotivasi anak saat belajar. Pola asuh demokrasi

Peneliti : Apakah anda membiasakan untuk membaca do'a sehari-hari, mengucapkan salam, kemudian mencium tangan?

Bu Sulis : Iya mbak. Setiap hari

Peneliti : Apakah pendidikan orang tua yang diberikan kepada anak memberikan manfaat bagi anda?

Bu Sulis : Iya, sangat bermanfaat.

Peneliti : Apakah ibu pernah mencari tahu bagaimana cara mendidik anak yang baik melalui media sosial, mengikuti seminar atau yang lainnya?

Bu Sulis : Iya

Peneliti : Harapan apa yang anda inginkan dari menyekolahkan anak pada kelompok bermain disini?

Bu Sulis :Menjadikan anak yang lebih baik, mandiri, tegas dan cerdas

Peneliti : Bagaimana tindak lanjut anda setelah anak lulus dari kelompok bermain disini?

Bu Sulis : Akan melanjutkan anak ke jenjang TK

Peneliti : Apakah terdapat faktor penunjang dan penghambat terkait proses penyelenggaraan kelompok bermain disini, baik saat sebelum dan setelah adanya pandemi COVID-19 ini? Jika ada, apa saja?

Bu Sulis : Kalau untuk proses pembelajarannya tidak ada. Semua berjalan lancar.

Lampiran XII
Hasil Wawancara (Orang Tua)

Nama : Ngatini (Perempuan)
Usia : 42 Tahun
Pendidikan Terakhir : SMP
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
No. HP : -

Jawaban

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang Anak Usia Dini?
 Bu Ngatini : Masa-masa anak bermain
 Peneliti : Apa menurut anda manfaat menyekolahkan anak ke Kelompok Bermain?
 Bu Ngatini : Menambah wawasan
 Peneliti : Mengapa anda tertarik menyekolahkan anak di Kelompok Bermain ini?
 Bu Ngatini : Bisa mandiri
 Peneliti : Menurut anda, apakah anda benar-benar percaya pada pendidikan di lembaga ini?
 Bu Ngatini : Iya, sangat percaya.
 Peneliti : Apakah anak anda akan melanjutkan lagi belajarnya pada lembaga ini?
 Bu Ngatini : Iya
 Peneliti : Apakah jalinan komunikasi dengan guru berjalan dengan intensif selama masa pandemi COVID-19 ini?
 Bu Ngatini : Komunikasai lewat HP
 Peneliti : Apakah yang anda pahami tentang partisipasi?
 Bu Ngatini : Suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan

Peneliti : Bentuk partisipasi apa yang anda berikan saat sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19 ini, apakah anda lebih banyak terlibat dalam pendidikan anak sehari-hari?

Bu Ngatini :Iya

Peneliti : Apakah ibu pernah memberikan sumbangan dana atau tenaga atau fasilitas untuk sekolah. Jika iya. Apa saja?

Bu Ngatini : Iya

Peneliti : Apakah ibu selalu membayar SPP tepat waktu?

Bu Ngatini : Iya

Peneliti : Apa saja program sekolah yang anda ketahui dan pernah ibu ikuti?

Bu Ngatini : Kegiatan perpisahan

Peneliti : Bagaimana anda mengamati kegiatan anak saat di sekolah?

Bu Ngatini : Saat anak pulang sekolah ditanya, bagaimana tadi belajarnya saat di sekolah.

Peneliti : Apakah anak anda masih perlu ditunggu saat pembelajaran di kelas? Dan mulai kapan dia sudah tidak anda tunggu lagi?

Bu Ngatini : Tidak

Peneliti : Apakah yang anda lakukan saat anak di dalam kelas, menunggu di dalam ataukah di luar?

Bu Ngatini : Di luar

Peneliti : Selain pendidikan formal di sekolah, pendidikan yang seperti apa yang anda terapkan kepada anak?

Bu Ngatini : Menghormati orang yang lebih tua, bersikap jujur, selalu meminta izin orang tua apabila akan pergi bermain

Peneliti : Kegiatan apa saja yang melibatkan orang tua saat di rumah mulai dari anak-anak bangun tidur sampai tidur kembali?

Bu Ngatini : Mempersiapkan sekolah anak-anak, memberi sarapan, mendampingi anak belajar, membiasakan anak untuk tidur siang dan tidur tidak terlalu malam.

Peneliti : Apakah anda mempunyai pembantu? Jika ada, apakah dia juga ikut terlibat dalam proses bermain anak?

Bu Ngatini : Tidak

Peneliti : Bentuk pengasuhan seperti apa yang ibu berikan kepada anak anda? Apakah pola asuh permisif (kurang adanya kontrol dari orang tua), pola asuh demokrasi (orangtua bersikap tegas, namun fleksibel) ataukah pola asuh otoriter (orang tua berperan sebagai bos, anak sangat terkontrol oleh orangtua)?

Bu Ngatini : Demokratis

Peneliti : Apakah anda membiasakan untuk membaca do'a sehari-hari, mengucapkan salam, kemudian mencium tangan?

Bu Ngatini : Iya

Peneliti : Apakah pendidikan orang tua yang diberikan kepada anak memberikan manfaat bagi anda?

Bu Ngatini : Iya

Peneliti : Apakah ibu pernah mencari tahu bagaimana cara mendidik anak yang baik melalui media sosial, mengikuti seminar atau yang lainnya?

Bu Ngatini : Iya

Peneliti : Harapan apa yang anda inginkan dari menyekolahkan anak pada kelompok bermain disini?

Bu Ngatini : Biar lebih pintar dan lebih mandiri

Peneliti : Bagaimana tindak lanjut anda setelah anak lulus dari kelompok bermain disini?

Bu Ngatini : Melanjutkan pendidikan seterusnya

Peneliti : Apakah terdapat faktor penunjang dan penghambat terkait proses penyelenggaraan kelompok bermain disini, baik saat sebelum dan setelah adanya pandemi COVID-19 ini? Jika ada, apa saja?

Bu Ngatini : ada

Lampiran XIII
Hasil Wawancara (Orang Tua)

Nama : Catur Yuni Wulandari (Perempuan)
Usia : 38 Tahun
Pendidikan Terakhir : SMK
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
No. HP : -

Jawaban

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang Anak Usia Dini?
 Bu Catur : Anak yang usianya 0-6 tahun
 Peneliti : Apa menurut anda manfaat menyekolahkan anak ke Kelompok Bermain?
 Bu Catur : Agar anak bisa hidup mandiri dan bisa beradaptasi dengan temannya
 Peneliti : Mengapa anda tertarik menyekolahkan anak di Kelompok Bermain ini?
 Bu Catur : Untuk mengetahui minat anak
 Peneliti : Menurut anda, apakah anda benar-benar percaya pada pendidikan di lembaga ini?
 Bu Catur : Iya, agar kalau masuk TK bisa ditinggal.
 Peneliti : Apakah anak anda akan melanjutkan lagi belajarnya pada lembaga ini?
 Bu Catur : Iya
 Peneliti : Apakah jalinan komunikasi dengan guru berjalan dengan intensif selama masa pandemi COVID-19 ini?
 Bu Catur : Iya
 Peneliti : Apakah yang anda pahami tentang partisipasi?
 Bu Catur : Agar orang tua ikut aktif berperan serta

Peneliti : Bentuk partisipasi apa yang anda berikan saat sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19 ini, apakah anda lebih banyak terlibat dalam pendidikan anak sehari-hari?

Bu Catur : Iya. Memantau tugas anak yang diberikan oleh guru dan dibantu apabila kesulitan

Peneliti : Apakah ibu pernah memberikan sumbangan dana atau tenaga atau fasilitas untuk sekolah. Jika iya. Apa saja?

Bu Catur : Pernah

Peneliti : Apakah ibu selalu membayar SPP tepat waktu?

Bu Catur : Iya

Peneliti : Apa saja program sekolah yang anda ketahui dan pernah ibu ikuti?

Bu Catur : Seminar parenting

Peneliti : Bagaimana anda mengamati kegiatan anak saat di sekolah?

Bu Catur : Bertanya kepada wali kelas

Peneliti : Apakah anak anda masih perlu ditunggu saat pembelajaran di kelas? Dan mulai kapan dia sudah tidak anda tunggu lagi?

Bu Catur : Tidak

Peneliti : Apakah yang anda lakukan saat anak di dalam kelas, menunggu di dalam atautkah di luar?

Bu Catur : Diluar

Peneliti : Selain pendidikan formal di sekolah, pendidikan yang seperti apa yang anda terapkan kepada anak?

Bu Catur : Pendidikan agama (mengaji, sholat), serta etika sopan santun hidup bermasyarakat.

Peneliti : Kegiatan apa saja yang melibatkan orang tua saat di rumah mulai dari anak-anak bangun tidur sampai tidur kembali?

Bu Catur : Bangun tidur memandikan anak, menemani belajar, terkadang saya tinggal masak.

Peneliti : Apakah anda mempunyai pembantu? Jika ada, apakah dia juga ikut terlibat dalam proses bermain anak?

Bu Catur : Tidak

Peneliti : Bentuk pengasuhan seperti apa yang ibu berikan kepada anak anda? Apakah pola asuh permisif (kurang adanya kontrol dari orang tua), pola asuh demokrasi (orangtua bersikap tegas, namun fleksibel) atautkah pola asuh otoriter (orang tua berperan sebagai bos, anak sangat terkontrol oleh orangtua)?

Bu Catur : Demokratis

Peneliti : Apakah anda membiasakan untuk membaca do'a sehari-hari, mengucapkan salam, kemudian mencium tangan?

Bu Catur : Iya

Peneliti : Apakah pendidikan orang tua yang diberikan kepada anak memberikan manfaat bagi anda?

Bu Catur : Iya, sangat bermanfaat.

Peneliti : Apakah ibu pernah mencari tahu bagaimana cara mendidik anak yang baik melalui media sosial, mengikuti seminar atau yang lainnya?

Bu Catur : Pernah

Peneliti : Harapan apa yang anda inginkan dari menyekolahkan anak pada kelompok bermain disini?

Bu Catur : Anak bisa lebih mandiri dan dapat berkomunikasi dengan baik

Peneliti : Bagaimana tindak lanjut anda setelah anak lulus dari kelompok bermain disini?

Bu Catur : Bisa melanjutkan ke sekolah berikutnya

Peneliti : Apakah terdapat faktor penunjang dan penghambat terkait proses penyelenggaraan kelompok bermain disini, baik saat sebelum dan setelah adanya pandemi COVID-19 ini? Jika ada, apa saja?

Bu Catur : Faktor penunjang ada. Dan faktor pengahmbatnya tidak ada

Lampiran XIV
Hasil Wawancara (Orang Tua)

Nama : Siti Aisyah (Perempuan)
Usia : 35 Tahun
Pendidikan Terakhir : SD
Pekerjaan : Ibu Ruah Tangga
No. HP : -

Jawaban

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang Anak Usia Dini?
 Bu Siti : Kemauan/kemampuan
 Peneliti : Apa menurut anda manfaat menyekolahkan anak ke Kelompok Bermain?
 Bu Siti : Biar banyak teman, bisa berbagi satu sama lain
 Peneliti : Mengapa anda tertarik menyekolahkan anak di Kelompok Bermain ini?
 Bu Siti : Biar berkembang dengan baik
 Peneliti : Menurut anda, apakah anda benar-benar percaya pada pendidikan di lembaga ini?
 Bu Siti : Kami sangat percaya
 Peneliti : Apakah anak anda akan melanjutkan lagi belajarnya pada lembaga ini?
 Bu Siti : Iya
 Peneliti : Apakah jalinan komunikasi dengan guru berjalan dengan intensif selama masa pandemi COVID-19 ini?
 Bu Siti : Iya
 Peneliti : Apakah yang anda pahami tentang partisipasi?
 Bu Siti : -
 Peneliti : Bentuk partisipasi apa yang anda berikan saat sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19 ini, apakah anda lebih banyak terlibat dalam pendidikan anak sehari-hari?

- Bu Siti : Iya
- Peneliti : Apakah ibu pernah memberikan sumbangan dana atau tenaga atau fasilitas untuk sekolah. Jika iya. Apa saja?
- Bu Siti : Iya, pernah
- Peneliti : Apakah ibu selalu membayar SPP tepat waktu?
- Bu Siti : Alhamdulillah iya mbak.
- Peneliti : Apa saja program sekolah yang anda ketahui dan pernah ibu ikuti?
- Bu Siti : Perpisahan anak, outbound anak
- Peneliti : Bagaimana anda mengamati kegiatan anak saat di sekolah?
- Bu Siti : Anak-anak berkembang dengan lebih baik
- Peneliti : Apakah anak anda masih perlu ditunggu saat pembelajaran di kelas? Dan mulai kapan dia sudah tidak anda tunggu lagi?
- Bu Siti : iya, kadang-kadang
- Peneliti : Apakah yang anda lakukan saat anak di dalam kelas, menunggu di dalam atautkah di luar?
- Bu Siti : di luar kelas
- Peneliti : Selain pendidikan formal di sekolah, pendidikan yang seperti apa yang anda terapkan kepada anak?
- Bu Siti : Mengaji
- Peneliti : Kegiatan apa saja yang melibatkan orang tua saat di rumah mulai dari anak-anak bangun tidur sampai tidur kembali?
- Bu Siti : Memberi asupan gizi, menyiapkan anaks ekolah, menyuruh anak untuk tidur siang, menyiapkan sekolah anak.
- Peneliti : Apakah anda mempunyai pembantu? Jika ada, apakah dia juga ikut terlibat dalam proses bermain anak?
- Bu Siti : Tidak
- Peneliti : Bentuk pengasuhan seperti apa yang ibu berikan kepada anak anda? Apakah pola asuh permisif (kurang adanya kontrol dari orang tua), pola asuh demokrasi (orangtua bersikap tegas, namun fleksibel) atautkah pola asuh otoriter (orang tua berperan sebagai bos, anak sangat terkontrol oleh orangtua)?

Bu Siti : Demokratis

Peneliti : Apakah anda membiasakan untuk membaca do'a sehari-hari, mengucapkan salam, kemudian mencium tangan?

Bu Siti : Iya

Peneliti : Apakah pendidikan orang tua yang diberikan kepada anak memberikan manfaat bagi anda?

Bu Siti : Iya

Peneliti : Apakah ibu pernah mencari tahu bagaimana cara mendidik anak yang baik melalui media sosial, mengikuti seminar atau yang lainnya?

Bu Siti : Pernah

Peneliti : Harapan apa yang anda inginkan dari menyekolahkan anak pada kelompok bermain disini?

Bu Siti : Biar anak tambah pintar

Peneliti : Bagaimana tindak lanjut anda setelah anak lulus dari kelompok bermain disini?

Bu Siti : Menyekolahkan anak di tempat yang sama

Peneliti : Apakah terdapat faktor penunjang dan penghambat terkait proses penyelenggaraan kelompok bermain disini, baik saat sebelum dan setelah adanya pandemi COVID-19 ini? Jika ada, apa saja?

Bu Siti : iya

Lampiran XV
Hasil Wawancara (Orang Tua)

Nama : Betri Ina Rosida (Perempuan)
Usia : 38 Tahun
Pendidikan Terakhir : SMK
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
No. HP : -

Jawaban

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang Anak Usia Dini?
 Bu Betri : Anak yang usianya 0-6 tahun
 Peneliti : Apa menurut anda manfaat menyekolahkan anak ke Kelompok Bermain?
 Bu Betri : Agar anak bisa mandiri dan bisa beradaptasi dengan dengan teman-temannya
 Peneliti : Mengapa anda tertarik menyekolahkan anak di Kelompok Bermain ini?
 Bu Betri : Untuk mengetahui minat anak
 Peneliti : Menurut anda, apakah anda benar-benar percaya pada pendidikan di lembaga ini?
 Bu Betri :Iya. Agar kalau masuk TK bisa ditinggal
 Peneliti : Apakah anak anda akan melanjutkan lagi belajarnya pada lembaga ini?
 Bu Betri : Iya
 Peneliti : Apakah jalinan komunikasi dengan guru berjalan dengan intensif selama masa pandemi COVID-19 ini?
 Bu Betri : Alhamdulillah iya.
 Peneliti : Apakah yang anda pahami tentang partisipasi?
 Bu Betri : Agar orang tua ikut berperan aktif

Peneliti : Bentuk partisipasi apa yang anda berikan saat sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19 ini, apakah anda lebih banyak terlibat dalam pendidikan anak sehari-hari?

Bu Betri : Iya. Memantau tugas anak yang diberikan oleh guru dan membantunya apabila anak merasa kesulitan

Peneliti : Apakah ibu pernah memberikan sumbangan dana atau tenaga atau fasilitas untuk sekolah. Jika iya. Apa saja?

Bu Betri : Pernah

Peneliti : Apakah ibu selalu membayar SPP tepat waktu?

Bu Betri : Iya

Peneliti : Apa saja program sekolah yang anda ketahui dan pernah ibu ikuti?

Bu Betri : Parenting

Peneliti : Bagaimana anda mengamati kegiatan anak saat di sekolah?

Bu Betri : Bertanya kepada wali kelas

Peneliti : Apakah anak anda masih perlu ditunggu saat pembelajaran di kelas? Dan mulai kapan dia sudah tidak anda tunggu lagi?

Bu Betri : Kadang-kadang

Peneliti : Apakah yang anda lakukan saat anak di dalam kelas, menunggu di dalam ataukah di luar?

Bu Betri : Di luar

Peneliti : Selain pendidikan formal di sekolah, pendidikan yang seperti apa yang anda terapkan kepada anak?

Bu Betri : Pendidikan agama (Mengaji), etika sopan santun

Peneliti : Kegiatan apa saja yang melibatkan orang tua saat di rumah mulai dari anak-anak bangun tidur sampai tidur kembali?

Bu Betri : Setelah anak-anak bangun tidur, saya mempersiapkan sarapan, persiaoran sekolah dan lain-lain. Setelah pulang sekolah, anak-anak bermain kemudian tidur siang.

Peneliti : Apakah anda mempunyai pembantu? Jika ada, apakah dia juga ikut terlibat dalam proses bermain anak?

Bu Betri : Tidak

Peneliti : Bentuk pengasuhan seperti apa yang ibu berikan kepada anak anda? Apakah pola asuh permisif (kurang adanya kontrol dari orang tua), pola asuh demokrasi (orangtua bersikap tegas, namun fleksibel) atautkah pola asuh otoriter (orang tua berperan sebagai bos, anak sangat terkontrol oleh orangtua)?

Bu Betri : Demokratis

Peneliti : Apakah anda membiasakan untuk membaca do'a sehari-hari, mengucapkan salam, kemudian mencium tangan?

Bu Betri : Iya

Peneliti : Apakah pendidikan orang tua yang diberikan kepada anak memberikan manfaat bagi anda?

Bu Betri : Iya, sangat bermanfaat

Peneliti : Apakah ibu pernah mencari tahu bagaimana cara mendidik anak yang baik melalui media sosial, mengikuti seminar atau yang lainnya?

Bu Betri : Pernah

Peneliti : Harapan apa yang anda inginkan dari menyekolahkan anak pada kelompok bermain disini?

Bu Betri : Anak bisa lebih mandiri dan dapat berkomunikasi dengan baik

Peneliti : Bagaimana tindak lanjut anda setelah anak lulus dari kelompok bermain disini?

Bu Betri : Melanjutkan ke jenjang selanjutnya

Peneliti : Apakah terdapat faktor penunjang dan penghambat terkait proses penyelenggaraan kelompok bermain disini, baik saat sebelum dan setelah adanya pandemi COVID-19 ini? Jika ada, apa saja?

Bu Betri : Ada. Sejak pandemi ini aktivitas jadi terganggu.

Lampiran XVI
Hasil Wawancara (Orang Tua)

Nama : Sukarsih Sri Mulyani (Perempuan)
Usia : 44 Tahun
Pendidikan Terakhir : SMK
Pekerjaan : Swasta
No. HP : -

Jawaban

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang Anak Usia Dini?
 Bu Sukarsih : Anak-anak yang usianya 0-6 tahun
 Peneliti : Apa menurut anda manfaat menyekolahkan anak ke Kelompok Bermain?
 Bu Sukarsih :Supaya anak bisa mandiri dan berkomunikasi dengan teman seumurannya
 Peneliti : Mengapa anda tertarik menyekolahkan anak di Kelompok Bermain ini?
 Bu Sukarsih : Untuk mengetahui minat bakat anak
 Peneliti : Menurut anda, apakah anda benar-benar percaya pada pendidikan di lembaga ini?
 Bu Sukarsih : Iya. Karena saya tahu kemampuan guru-gurunya
 Peneliti : Apakah anak anda akan melanjutkan lagi belajarnya pada lembaga ini?
 Bu Sukarsih : Iya
 Peneliti : Apakah jalinan komunikasi dengan guru berjalan dengan intensif selama masa pandemi COVID-19 ini?
 Bu Sukarsih : Iya. Komunikasi melalui HP
 Peneliti : Apakah yang anda pahami tentang partisipasi?
 Bu Sukarsih : Ikut aktif berpran serta

Peneliti : Bentuk partisipasi apa yang anda berikan saat sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19 ini, apakah anda lebih banyak terlibat dalam pendidikan anak sehari-hari?

Bu Sukarsih : Iya

Peneliti : Apakah ibu pernah memberikan sumbangan dana atau tenaga atau fasilitas untuk sekolah. Jika iya. Apa saja?

Bu Sukarsih : Iya, pernah.

Peneliti : Apakah ibu selalu membayar SPP tepat waktu?

Bu Sukarsih : Iya

Peneliti : Apa saja program sekolah yang anda ketahui dan pernah ibu ikuti?

Bu Sukarsih : Perpisahan sekolah, outbound, parenting.

Peneliti : Bagaimana anda mengamati kegiatan anak saat di sekolah?

Bu Sukarsih : Dengan bertanya kepada guru kelasnya

Peneliti : Apakah anak anda masih perlu ditunggu saat pembelajaran di kelas? Dan mulai kapan dia sudah tidak anda tunggu lagi?

Bu Sukarsih : Kadang-kadang

Peneliti : Apakah yang anda lakukan saat anak di dalam kelas, menunggu di dalam atautkah di luar?

Bu Sukarsih : Di luar kelas

Peneliti : Selain pendidikan formal di sekolah, pendidikan yang seperti apa yang anda terapkan kepada anak?

Bu Sukarsih : Pendidikan agam di TPQ

Peneliti : Kegiatan apa saja yang melibatkan orang tua saat di rumah mulai dari anak-anak bangun tidur sampai tidur kembali?

Bu Sukarsih : Mendampingi anak belajar, menyiapkan sekolah anak.

Peneliti : Apakah anda mempunyai pembantu? Jika ada, apakah dia juga ikut terlibat dalam proses bermain anak?

Bu Sukarsih : Tidak

Peneliti : Bentuk pengasuhan seperti apa yang ibu berikan kepada anak anda? Apakah pola asuh permisif (kurang adanya kontrol dari orang tua), pola asuh

demokrasi (orangtua bersikap tegas, namun fleksibel) ataukah pola asuh otoriter (orang tua berperan sebagai bos, anak sangat terkontrol oleh orangtua)?

Bu Sukarsih : Demokratis

Peneliti : Apakah anda membiasakan untuk membaca do'a sehari-hari, mengucapkan salam, kemudian mencium tangan?

Bu Sukarsih : Iya

Peneliti : Apakah pendidikan orang tua yang diberikan kepada anak memberikan manfaat bagi anda?

Bu Sukarsih : Iya

Peneliti : Apakah ibu pernah mencari tahu bagaimana cara mendidik anak yang baik melalui media sosial, mengikuti seminar atau yang lainnya?

Bu Sukarsih : Pernah

Peneliti : Harapan apa yang anda inginkan dari menyekolahkan anak pada kelompok bermain disini?

Bu Sukarsih : Anak bisa lebih mandiri dan berkomunikasi dengan baik

Peneliti : Bagaimana tindak lanjut anda setelah anak lulus dari kelompok bermain disini?

Bu Sukarsih : Menyekolahkan anak ke jenjang selanjutnya

Peneliti : Apakah terdapat faktor penunjang dan penghambat terkait proses penyelenggaraan kelompok bermain disini, baik saat sebelum dan setelah adanya pandemi COVID-19 ini? Jika ada, apa saja?

Bu Sukarsih : Ada. Kegiatan menjadi terganggu

Lampiran XVII**Dokumentasi Lingkungan Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang****Taman Bermain****Ruang Kelas Kelompok Bermain****Aula****Kantor****Alat Permainan****Mandi Bola**

Lampiran XVIII

Dokumentasi Kegiatan Kelompok Bermain Muslimat NU 21 Kota Malang



**Membantu Orang Tua
Membersihkan Tempat Tidur**



**Memakai Sepatu
Tanpa Bantuan Orang Tua**



Olahraga



Menggosok Gigi



**Pembelajaran Di Ruang Kelas Tanpa
Ditunggu Orang Tua**



**Kegiatan Wisuda dan Outbound
Bersama Orang Tua**

Lampiran XIX
Dokumentasi Saat Kegiatan Wawancara



Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Wawancara Bersama Guru Kelas



Wawancara Bersama Orang Tua

Lampiran XX**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Kumil Laila
NIM : 16160027
Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 16 September 1997
Fak./Jur./Prog.Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan
Islam Anak Usia Dini
Alamat Rumah : Dsn. Mungkung RT. 02 RW. 02 Ds.
Wonorejo Kec. Talun Kab. Blitar
No. Tlp. Rumah/HP : 083850760077
Alamat E-mail : Kumillaila16@gmail.com

Malang, 23 November 2020
Mahasiswa,

Kumil Laila
16160027